

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI
SMP NEGERI 1 BANGSALSARI TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Diniar Alisa
202101090029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI SMP
NEGERI 1 BANGSALSARI TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Sains

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Diniar Alisa

NIM : 202101090029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing.
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Novita Nurul Islami / S.Pd., M.Pd
NIP. 198711212020122002

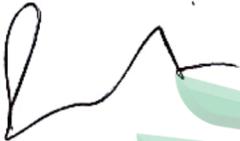
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI SMP
NEGERI 1 BANGSALSARI TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Desember 2024

Ketua
Tim Penguji
Sekretaris


Dr. Subakri M.Pd.I
NIP. 197507212007011032


Najibul Khair, M.Ag.
NIP. 198702202019031002

Anggota :

1. Dr. Indah Wahyuni, M.Pd.
2. Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

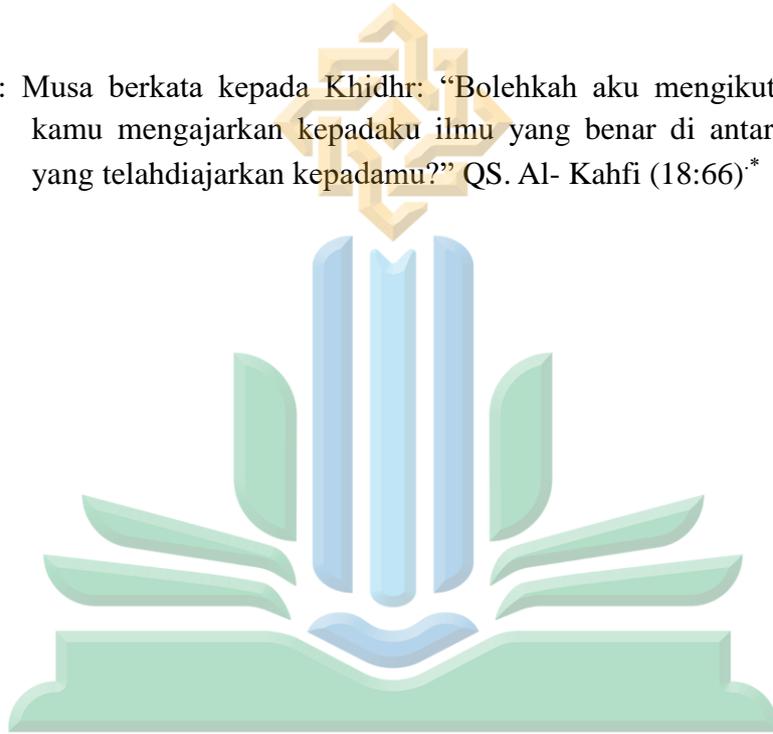


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya : Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” QS. Al- Kahfi (18:66)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an & Terjemahan. Surah Al-Kahfi (15:66), Kemenag RI

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis. Dengan ini, skripsi ini di persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang luar biasa:

1. Bapak Didik Krisdiyanto yang merupakan cinta pertama dan panutan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku kuliah, namun beliau mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
2. Ibu Sati yang merupakan wanita tangguh dan hebat bsgi penulis terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayangnya yang begitu tulus di berikan kepada penulis ini, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku kuliah, namun beliau mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Hanya do'alah yang penulis panjatkan semoga Allah SWT selalu memberikan umur yang barokah dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2024/2025 ”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan birokrasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah mengelola pendidikan dengan baik, sehingga memudahkan mahasiswa dalam menimba ilmu sesuai dengan program pendidikan yang ada di kampus.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP., selaku Ketua Program Studi Tadris IPS yang telah memberi banyak nasihat dan arahan kepada kami.
5. Ibu Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi arahan dan nasihat, dan bersedia membimbing dalam proses penyusunan skripsi dari awal penelitian hingga selesainya penelitian ini.

6. Bapak Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan baik selama perkuliahan ini.
7. Ibu Anindya Fajarini S.Pd, M.Pd selaku validator instrumen dalam penelitian skripsi ini yang telah memvalidasi dan memberikan saran dalam instrumen penelitian.
8. Bapak Eko David Sukanto S.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Bangsalsari Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Ratih Budiartiningsih S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bangsalsari yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Siswa kelas VII A dan VII B di SMP Negeri 1 Bangsalsari Jember yang sudah berpartisipasi dalam penelitian skripsi.
11. Sahabat penulis Fatriatun Ismah, yang sudah banyak berperan dalam hidup penulis, memberikan bantuan dan kebersamaan kepada penulis. Terimakasih atas doa, support, waktu, dan kebaikan yang di berikan kepada penulis selama ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu semua berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Aamin Ya Robbal Alamiin.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 19 November 2024

Diniar Alisa
202101090029

ABSTRAK

Diniar Alisa, 2024: *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2024/2025*

Kata Kunci: *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ditemukan di SMP Negeri 1 Bangsalsari, terdapat penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang digunakan oleh guru IPS. Model pembelajaran yang sering digunakan adalah model pembelajaran *konvensional* dan *ekspositori* yang berpusat pada penyampaian guru dan siswa mendengarkan materi, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan model pembelajaran dengan melakukan permainan imajinatif berupa lemparan bola pertanyaan secara bergantian.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Bangsalsari tahun ajaran 2024/2025. Adapun Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Bangsalsari tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi-experimental. Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah *Non Equivalent Group Design* yaitu desain penelitian dengan menggunakan *pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes, dan dokumentasi. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Setelah itu, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebelum di analisis data karena berkaitan dengan teknik yang digunakan adalah uji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample T-test*.

Hasil analisis data dalam penelitian menggunakan *Independent Sample T-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS kelas VII materi potensi bencana alam di Indonesia di SMPN 1 Bangsalsari tahun pelajaran 2024/2025.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup.....	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional	13
G. Asumsi Penelitian	14

H. Hipotesis	15
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB 2 KAJIAN TEORI.....	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	23
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel.....	54
C. Uji Instrumen Penelitian.....	56
D. Analisi data.....	57
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Penyajian Data	77
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	79
D. Pembahasan	84
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan.....	19
Tabel 2.2 Fase-Fase dalam Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	30
Tabel 3.1 Desain penelitian	52
Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas VII di SMPN 1 Bangsalsari	53
Tabel 3.3 Distribusi sampel.....	54
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	58
Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	59
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas	60
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas	60
Tabel 3.8 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	62
Tabel 3.9 Hasil Uji Tingkat kesukaran soal	62
Tabel 3.10 Indeks daya pembeda soal.....	64
Tabel 3.11 Hasil Rekapitulasi daya pembeda soal.....	64
Tabel 4.1 Data Pendidik.....	72
Tabel 4.2 Data hasil belajar Pretest Kelas VII A Eksperimen.....	75
Tabel 4.3 Data hasil belajar Pretest Kelas VII B Kontrol.....	75
Tabel 4.4 Data hasil belajar Posttest Kelas VII A Eksperimen.....	76
Tabel 4.5 Data hasil belajar Posttest Kelas VII B Kontrol.....	76

Tabel 4.6 Perhitungan Uji Normalitas <i>One-sample Kolmogrof-Smirnov Test</i>	78
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	78
Tabel 4.8 Perhitungan Uji Homogenitas	79
Tabel 4.9 <i>Independent Sampel Test</i>	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bangsalsari.....74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Penulisan.....	97
Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas VII A.....	98
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas VII B.....	99
Lampiran 4 Matriks Penelitian.....	102
Lampiran 5 Kisi- Kisi Soal	104
Lampiran 6 Soal.....	106
Lampiran 7 Modul Ajar.....	113
Lampiran 8 Pedoman Observasi.....	128
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi.....	133
Lampiran 10 Validasi Soal.....	135
Lampiran 11 Instrumen Validasi.....	138
Lampiran 12 Hasil Olah Data	142
Lampiran 13 Dokumentasi.....	149
Lampiran 14 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas VII A.....	150
Lampiran 15 Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas VII B.....	151
Lampiran 16 Surat Permohonan Ijin Penelitian	152
Lampiran 17 Surat Selesai Penelitian.....	153
Lampiran 18 Jurnal Kegiatan Penelitian	154
Lampiran 19 Blanko Bimbingan.....	155
Lampiran 20 Biodata Penulis.....	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹ Sejatinya memiliki ilmu lebih baik daripada memiliki lebih banyak harta, sebagaimana hadis berikut ini:

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya: "Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, sesungguhnya mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barang siapa yang telah mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang banyak." (HR Abu Dawud dan At-Tirmidzi).²

Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran formatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab

¹ Fuad Ihsan, Dasar – Dasar Kependidikan (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2011), h. 1-2.

² Kementerian Agama RI Al-Qur'an Terjemah (Bandung, PT Sygma, 2014)

dengan sistem yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas, unggul dan kompetitif.³

Fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap.⁴

Kesadaran tentang pentingnya pendidikan inilah yang dapat mendorong upaya dan perhatian seluruh masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan dan menjadi salah satu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi seumur hidup untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Di dalam Agama Islam manusia dianjurkan untuk selalu beriman dan belajar.

Kegiatan pendidikan memiliki banyak cakupan mulai dari perkembangan jasmani dan rohani seperti perkembangan pola berpikir, perkembangan fisik, perasaan, kemanusiaan, kesehatan, sosial, keterampilan, dan kasih sayang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat dan budaya.

Pendidikan dapat diperoleh dengan proses belajar baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah karena belajar merupakan

³ Mukhtar, dkk, (2013), *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal. 2.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 70-71.

sebuah *insting* yang memang sudah ada sejak lahir dan dibawa hingga saat ini dan bahkan hingga akhir hayat, itulah mengapa proses belajar dalam sebuah pendidikan sangat diperlukan pada setiap manusia.

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Belajar adalah *key terms* (istilah kunci) yang paling vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah adanya pendidikan. Secara kuantitatif belajar adalah kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai oleh siswa.⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki ciri khas yang bersifat terpadu karena pelajaran IPS adalah kumpulan dari ilmu humaniora dan lain-lain. Guru IPS harus mampu menghubungkan pendekatan dari setiap ilmu sosial dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ilmu-ilmu sosial

⁵ Rusydi Ananda, dkk, (2017), Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan, Medan: CV Widya Puspita, hal. 2.

⁶ Musluchah, Yeni dan Abdullah, Husni. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 1, No 2

dapat meningkatkan kemampuan emosional, afektif, kognitif, psikomotorik siswa dalam membentuk karakternya.

Adapun yang diperlukan saat belajar ialah suatu aktifitas mengapa, karena belajar ialah suatu upaya dalam mengubah kebiasaan maka harus adanya suatu aktifitas, karena aktifitas merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sama menurut beberapa ahli pendidikan salah satunya. Menurut Sardiman, Dan di dalam suatu aktifitas belajar memerlukan suatu pendukung agar peserta didik memperoleh hasil yang baik. Sedangkan menurut Abdurrahman, hasil belajar ialah suatu kepandaian yang ada pada peserta didik yang didapatkannya melalui pembelajaran. Peserta didik yang bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan maka dapat dikatakan berhasil.

Agar keberhasilan peserta didik dalam memperoleh nilai yang memuaskan maka di butukan suatu model pembelajaran. Model pembelajaran ialah suatu kegiatan yang telah disusun oleh pengajar dari awal hingga akhir. Atau dapat dikatakan model pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik, strategi, metode dalam pembelajaran.⁷

Pada saat melaksanakan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) selama dua bulan di sekolah SMPN 1 Bangsalsari, di temukan bahwasanya rata-rata nilai hasil belajar IPS yang masih di bawah KKM. Observasi awal yang dilakukan di SMPN 1 Bangsalsari dengan

⁷ Ahmad. (2020). Pengaruh Penilaian Kelas Dan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar Ips. Malang: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).

guru mata pelajaran IPS di kelas VII dilakukan secara lebih mendalam, terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tergolong cukup rendah.

Berdasarkan observasi awal dan dokumen pra penelitian ditemukan rata hasil belajar IPS siswa kelas VII A dan VII B dengan kriteria tuntas (≥ 73) dan kriteria tidak (≤ 73) yang dilihat dari data ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menunjukkan hasil rata-rata sebesar 62 untuk siswa kelas VII A dengan persentase 46,6% dari 30 siswa dan 60 pada kelas VII B dengan persentase 33,3% dari 30 siswa . Besaran hasil rata-rata tersebut menyimpulkan bahwa hasil belajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih berada pada posisi rendah dan belum tuntas.

Hasil wawancara dengan Ibu Ratih Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bangsalsari pada hari Jum'at 18 Juli 2024 peneliti menemukan masalah yaitu permasalahannya pada proses pembelajaran IPS terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya sangat kurang, sulitnya menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi pelajaran dengan baik, serta interaksi antara siswa dengan siswa sulit ditumbuhkan sehingga komunikasi yang baik belum tercipta dalam tim atau kelompok pada saat menyelesaikan tugas yang diberikan. Tidak hanya itu menurut penyampaian informasi dari salah satu guru IPS disana menyampaikan kepada peneliti bahwa siswa-siswi di sana memang untuk hasil belajarnya sangat kurang karena mereka ada yang berasal dari

keluarga *broken home*, perekonomian keluarganya kurang sehingga hal inilah yang menjadi kurangnya dorongan dari lingkungan keluarga terhadap tumbuh belajarnya mereka.⁸

Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah mengerti dan paham terhadap pembelajaran. Agar lebih memacu semangat siswa dan siswa lebih tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru harus pandai membawa situasi siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Maka perlu diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*.

Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Eka Margareta Putri dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar kelas VII A yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dibandingkan kelas VII B yang diberi perlakuan metode ceramah. Sedangkan rata-rata nilai siswa kelas VII A yaitu 65,54 dan kelas VII B yaitu 61,13, setelah peneliti melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* memperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,5 dan kelas kontrol yaitu 67,13 diterima artinya terdapat pengaruh pemberian model

⁸ Wawancara, Ratih 18 Juli 2024 SMPN 1 Bangsalsari

pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terdapat peningkatan hasil belajar IPS.⁹

Model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya model ini memadukan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Dengan penerapan model *Snowball Throwing* ini akan membentuk suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* menjadi pilihan karena model pembelajaran ini setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi. Mendorong siswa untuk tampil prima karena membawa nama baik kelompok. Terciptanya suasana gembira belajar. Dengan demikian, saat pelajaran menempati jam terakhirpun siswa tetap antusias dalam belajar.

⁹ Eka Margareta Putri, "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2022/2023". 1-86

Dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* ini bukan berarti siswa dibawa kesituasi aktivitas hiburan dan bermain semata, melainkan untuk mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMPN 1 Bangsalsari Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing trowing* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan alternatif pada pembelajaran tematik dan menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat mentransformasikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2024/2025, sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti ketika sudah terjun secara langsung dalam dunia pendidikan.

b) Bagi guru

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

c) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS). Serta dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang tepat.

e) Bagi kampus UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dapat di jadikan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

f) Peneliti lain,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lainnya yang sedang menjalankan penelitian serupa, sehingga memudahkan peneliti lain dalam melakukan proses penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a) Variabel *Independen*

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang dijalankan secara bebas dan aktif yang diteliti pengaruhnya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Trowing*.

b) Variabel *Dependent*

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini berbentuk hasil belajar yang dilambangkan dengan (Y). Hasil belajar merupakan variabel yang relevan ini hanya dibatasi pada ranah kognitif saja.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel-variabel penelitian terpenuhi, maka dilanjutkan dengan mengemukakan indikator variabel yang menjadi acuan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator-Indikator dependen empiris ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk tes dan dokumentasi.¹⁰

a) Model Kooperatif Tipe *Snowball Trowing*

Adapun indikator model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing*:

1. Menyajikan informasi: Guru menyampaikan materi kepada pembelajar melalui buku bacaan.
2. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok:
Pendidik (Guru) mengajarkan cara membentuk

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.

kelompok belajar dan membantu setiap kelompok melakukan perubahan yang efektif.

3. Membimbing kelompok bekerja dan belajar: Pendidik (Guru) membantu kelompok belajar berkolaborasi dan menyelesaikan tugas yang melibatkan kerja sama.
4. Mengevaluasi: Pendidik (Guru) menilai hasil belajar kelompok tentang materi yang telah dipelajari.
5. Memberi penilaian dan penghargaan: Pendidik (Guru) mengajarkan cara menghargai usaha dan hasil siswa memberikan *reward* untuk menunjukkan rasa terima kasih atas upaya dan hasil penyelidikan individu dan kelompok.

b) Hasil Belajar mengarah pada ranah kognitif (pengetahuan)

1. Taksonomi Bloom

- b. *Remembering* (mengingat)
- c. *Understanding* (memahami)
- d. *Applying* (menerapkan)
- e. *Analysing* (menganalisis)
- f. *Evaluating* (menilai)

g. *Creating* (mencipta)¹¹

2. Diperoleh sesudah mengikuti kegiatan
3. Berorientasi bentuk penilaian (angka)
4. Diperoleh dari hasil tes siswa baik pada kelas yang mendapat perlakuan maupun kelas yang tidak mendapatkan perlakuan

F. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas maka diperlukan penjelasan mengenai definisi operasional. Hal ini untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, agar tidak terjadi kesamaan dalam penafsiran dan terhindar dari kesalahan dalam pokok pembahasan maka dibuat operasional penelitian sebagai berikut:

1. Model *Snowball Trowing*

Model *Snowball Throwing* pada konteks penelitian ini merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif dimana guru menggali potensi kepemimpinan siswa dalam berkelompok serta keterampilan dan kegiatan ini membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan model ini melalui permainan imajinatif dengan membentuk dan melempar bola salju.

¹¹ Dewi Amaliah Nafiati, 'Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik', *Jurnal Humanika*, 21.2 (2021), 151–72 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>>.

2. Hasil Belajar

- 1) Hasil belajar mengarah pada ranah kognitif (pengetahuan)
- 2) Diperoleh sesudah mengikuti kegiatan
- 3) Berorientasi bentuk penilaian (angka)
- 4) Diperoleh dari hasil tes siswa baik pada kelas yang mendapat perlakuan maupun kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam penelitian ini mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial di antaranya Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu. Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Sebelum peneliti dapat mengumpulkan data sebagai asumsi dasar maka asumsi perlu dirumuskan dengan jelas. Asumsi dasar tidak hanya berfungsi sebagai landasan yang kokoh untuk masalah yang diteliti, tetapi juga membantu menekankan variabel-variabel yang menjadi fokus perhatian peneliti dan membuat hipotesis.

1. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pasca diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing* di kelas VII SMP Negeri 1 Bangsalsari.
2. Timbulnya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing* terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dengan kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang dianggap relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan peneliti melalui pengumpulan data. Maka hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban yang empirik.¹²

Penelitian di atas diketahui dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol, yakni sebagai berikut:

H_0 : Tidak adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball trowing* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu

¹² Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, 'Hipotesis Penelitian Kuantitatif', *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3.2 (2021), 96–102 <<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>>

Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang uraian alur analisis skripsi dari pendahuluan sampai kesimpulan. Adapun pembahasan skripsi ini dimulai dari bagian inti sampai bagian akhir, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel, kemudian devinisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, kajian pustaka meliputi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan kajian teori yang berisi teori-teori tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN, metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA, penyajian data meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, penutup meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dan dilanjutkan dengan saran-saran dan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini akan dibahas teori yang mendasari penelitian ini. Pembahasan yang akan menjadi landasan dasar untuk memahami permasalahan yang ada. Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang akan didasari dengan pemahaman mengenai pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, langkah-langkah pembelajaran, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, pengertian hasil belajar, faktor-faktor, manfaat, pengertian IPS, dan tujuan pembelajaran IPS.

A. Penelitian Terdahulu

- a) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022/2023 oleh Eka Margareta Putri dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul penelitian “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII Metode Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental Design. Yang mana konteks permasalahannya terdapat pada model pembelajaran yang dipakai oleh guru IPS yang

cenderung memakai model pembelajaran konvensional berupa model Ekspositori, yang berpusat pada penyampaian materi oleh guru dan siswa mendengarkan materi. Model tersebut menyebabkan peserta didik menjadi jenuh saat pembelajaran berlangsung sebagai akibatnya menciptakan peserta didik mengantuk dan tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan juga lebih sering menghafal terutama pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan observasi awal dan dokumen pra penelitian ditemukan rata-rata hasil belajar berupa nilai ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri 2 Sumberbaru dengan kriteria tuntas (≥ 70) dan kriteria tidak tuntas (≤ 70) sedangkan rata-rata nilai siswa kelas VII A yaitu 65,54 dan kelas VII B yaitu 61,13, kriteria ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan sebanyak 16 siswa dan kriteria tidak tuntas siswa sebanyak 28 siswa. Dari data nilai hasil belajar tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah dan sebagian besar masih banyak yang belum tuntas. Setelah peneliti melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* memperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 76,5 dan kelas kontrol yaitu 67,13.¹³

- b) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Intan Wahyuni dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul penelitian

¹³ Eka Margareta Putri, “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. 1-86

“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V SDN 47 Kota Bengkulu Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tematik di kelas V. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode Quasi Eksperimental Design. Menjelaskan Bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih rendah, yaitu dari 26 siswa yang tuntas hanya 10 anak (30%) siswa yang tuntas, sedangkan 16 anak (70%) siswa tidak tuntas, dan di bawah KKM yang ditetapkan, sebagaimana diketahui bahwa KKM kelas V di SDN 47 Bengkulu Tengah ialah 75. Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan, siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi sehingga pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan oleh guru jarang sekali di respon oleh siswa, dan juga belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh adalah uji spss dan analisis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.¹⁴

¹⁴Intan Wahyuni “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V SDN 47 Kota Bengkulu Tengah”

- c) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Lila Aisyah Rambe dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Kelas IV MIS Madrisatul Ikrar Tembung”. Tujuan penelitian ini terdapat tiga tujuan, yaitu (1) untuk mengetahui hasil belajar IPS tanpa menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* pada materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV MIS Madrisatul Ikrar Tembung, (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap siswa kelas IV pada materi jenis-jenis pekerjaan di MIS Madrisatul Ikrar Tembung, (3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* di kelas IV MIS Madrisatul Ikrar Tembung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*) yang mana penelitian di eksperimen ini tidak mungkin mengadakan kontrol secara penuh terhadap variabel-variabel yang relevan. Mendeskripsikan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan karena isi materi IPS lebih banyak menghafal dan cukup banyak bagi siswa sekolah dasar, sehingga menyebabkan siswa bosan mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih guru cenderung lebih banyak menggunakan model ceramah pada saat mengajar mata

pelajaran IPS. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terdapat perbedaan antara *Snowball Throwing* dengan konvensional. Dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 82,4 sedangkan kelas kontrol 68,4. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS.¹⁵

- d) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 oleh Nur Aisyah dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI SMA Muhammadiyah Limbung”. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Menjelaskan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah SMA Muhammadiyah Limbung yaitu kurangnya variasi model pembelajaran yang dilakukan guru biologi sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan mengakibatkan siswa merasa jenuh pada saat belajar

¹⁵ Lila Aisyah Rambe, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Tembung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 1-128.

di kelas dan kurangnya tingkat prestasi belajar siswa akibat keterampilan guru yang kurang dalam proses belajar mengajar sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa tidak mencapai standar KKM. Hal ini terlihat pada hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan di bawah KKM memperoleh rata-rata 50 sedangkan KKM yang diharapkan di kelas XI untuk pelajaran biologi adalah 80, sehingga perlu ada variasi model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kelas eksperimen memperoleh presentase 87,1%, sedangkan kelas kontrol 61,3%. Maka dari itu, penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan.¹⁶

- e) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 oleh M. Rosyid Adnan Amsari Marpaung dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN Medan Tembung”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen dengan *design Quasy Eksperimen*. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampling

¹⁶ Nur Aisyah, “*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing*, ” 1-78.

jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Mengklaim bahwa di MIN Medan Tembung melalui kegiatan magang (PPL III) yang dilakukan selama 3 bulan, pada tanggal 22 September sampai dengan 14 Desember. Peneliti menemukan sebuah permasalahan dimana nilai hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS masih tergolong rendah. Guru menggunakan model yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran IPS, dengan kata lain guru cenderung menggunakan model konvensional yaitu dengan menerapkan model ceramah yang hanya berpusat pada guru saja. Selain itu siswa masih tergolong malas dalam belajar dikarenakan banyak faktor. Namun, ada beberapa di antaranya seperti, adanya beban yang diemban siswa seperti tugas-tugas yang menumpuk ataupun sulit yang menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam menjalani proses belajar mengajar. Adapun juga siswa yang ketika belajar masih menyempatkan mengganggu teman sebangkunya, sehingga menimbulkan siswa malas dan tidak memiliki motivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 56 dengan standart deviasi 17,37 dan setelah dijalankan dengan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* diperoleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 83 dengan standart devisi 11,81. Hal ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Snowball Throwing* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁷

¹⁷ Rosyid Adnan Amsari Marpaung, “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball

Tabel 1.2
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan
Penelitian Yang Akan Dilakukan

No	Nama peneliti	Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Margareta Putri	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	<p>1). Pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar</p> <p>2). Jenis penelitian menggunakan Quasi eksperimental Design.</p> <p>3). Populasi terdahulu sama sama menggunakan kelas VII SMP</p> <p>4). Sama-sama meneliti mata pelajaran IPS</p>	<p>1). Objek, waktu dan tempat penelitian berbeda</p> <p>2). Peneliti terdahulu menggunakan bahan ajar RPP sedangkan sekarang menggunakan bahan ajar modul</p>
2.	Intan Wahyuni	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V SDN 47 Kota Bengkulu	<p>1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar</p> <p>2. Jenis penelitian menggunakan Quasi eksperimental Design.</p>	<p>1. Objek, waktu dan tempat penelitian berbeda</p> <p>2. Peneliti terdahulu menggunakan bahan ajar RPP sedangkan sekarang menggunakan</p>

Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN Medan Tembung ” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 1-126.

		Tengah Tahun Ajaran 2021		<p>bahan ajar modul</p> <p>3. Penelitian terdahulu konten materi yang dikaji tentang mata pelajaran Tematik pada tingkat SD, sedangkan sekarang mengkaji mata pelajaran IPS pada tingkat SMP</p>
3.	Lila Aisyah Rambe	<p>Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Kelas IV MIS Madrisatul Ikrar Tembung Tahun Ajaran 2021</p>	<p>Pengaruh model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS</p>	<p>1. Objek, waktu dan tempat penelitian berbeda</p> <p>2. Peneliti terdahulu menggunakan bahan ajar RPP sedangkan sekarang menggunakan bahan ajar modul</p> <p>3. Penelitian terdahulu meneliti pada tingkat SD, sedangkan sekarang meneliti pada tingkat SMP</p>
4.	Nur Aisyah	Pengaruh Model Pembelajaran	1. Pengaruh model pembelajaran	1. Objek, waktu dan tempat

		<p><i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas IX SMA Muhammadiyah Limbung Tahun Pembelajaran 2020</p>	<p><i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar siswa</p> <p>2. Desain penelitian sama-sama menggunakan <i>Non Equivalent Control Group Design</i></p>	<p>penelitian berbeda</p> <p>2. Peneliti terdahulu menggunakan bahan ajar RPP sedangkan sekarang menggunakan bahan ajar modul</p> <p>3. Populasi penelitian terdahulu menggunakan kelas IX SMA, sedangkan sekarang menggunakan kelas VII SMP</p>
5.	<p>M. Rosyid Adnan Amsari Marpaung</p>	<p>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN Medan Tembung Tahun Pembelajaran 2019</p>	<p>1. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS</p>	<p>1. Objek, waktu dan tempat penelitian berbeda</p> <p>2. Peneliti terdahulu menggunakan bahan ajar RPP sedangkan sekarang menggunakan bahan ajar modul</p> <p>3. Penelitian terdahulu melakukan penelitian</p>

				pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), sedangkan sekarang tingkat SMP
--	--	--	--	---

Kesimpulan dari tabel persamaan dan perbedaan di atas ialah sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Kooperatif tipe snowball throwing*, sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa dan jenis penelitian yang mereka lakukan menggunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya ialah lokasi, objek dan waktu penelitian berbeda, adanya perbedaan mata pelajaran antara penelitian terdahulu dengan sekarang, satuan tingkat pendidikan yang berbeda dimana penelitian ini meneliti di tingkat SMP sedangkan penelitian terdahulu rata-rata meneliti di tingkat SD dan untuk rancangan pembelajarannya menggunakan bahan ajar modul sedangkan peneliti terdahulu menggunakan bahan ajar RPP.

C. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

a) Pengertian Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Snowball trowing berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*trowing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedang *trowing* berarti

melempar, jadi *snowball throwing* berarti melempar bola salju. Berikut pendapat para ahli terkait pengertian kooperatif tipe *snowball throwing*:

1. Menurut Adam, mengutip Kisworo mengatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.¹⁸
2. Menurut Rachmad Widodo sebagaimana dikutip oleh Damanic “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju”. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.¹⁹
3. Menurut Mohib Asrori sebagaimana dikutip oleh Damanic bahwa *Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan

¹⁸ Adam, Pengertian Model Pembelajaran Snowball Throwing Menurut Para Ahli dalam <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-model-pembelajaran-snowball.html> diakses pada tanggal 1 September 2017.

¹⁹ Ericson Damanic, Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam <http://soddis.blogspot.co.id/2015/04/penggunaan-modelbelajar-snowball.html> diakses pada tanggal 1 september 2017

awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.²⁰

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.²¹

b) Langkah-langkah pembelajaran *Snowball Trowing*

Adapun langkah-langkah pembelajaran snowball trowing sebagai berikut:²²

- 1) Guru menyampaikan pengantar materi yang akan disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang

²⁰ Ibid..., pada tanggal 1 september 2017

²¹ Ardha arief, Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam <http://ardhaphys.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html> diakses pada tanggal 2 September 2017

²² H. Rukiran Taniredja, Model- Model pembelajaran Inovatif.(Bandung: Alfabeta.2011), hal. 109

menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama \pm 15 menit.
- 6) Setelah siswa dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Memberi penilaian/penghargaan
- 9) Penutup.

Sedangkan fase-fase yang harus dilakukan seorang guru dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah :²³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Tabel 2.1

²³ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2014), hal. 175

Fase-Fase dalam Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

No.	Langkah	Aktifitas pendidik
1.	Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	- Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa.
2.	Menyajikan informasi	- Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa.
3.	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok	- Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> . - Membagi siswa kedalam kelompok kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang siswa.
4.	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	- Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok. - Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok. - Memberikan selebar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru. - Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain. - Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.
5.	Mengevaluasi	- Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
6.	Memberi penilaian dan penghargaan	- Memberikan penilaian dan <i>reward</i> terhadap hasil kerja kelompok

C). Kelebihan model pembelajaran *Snowball Trowing*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *snowball trowing* di antaranya:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktek.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- 7) Ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.

d). Kelemahan model pembelajaran *Snowball Trowing*

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *snowball trowing* antara lain:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.

- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Memerlukan waktu yang panjang.
- 4) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- 5) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid

2. Hasil Belajar

a) Pengertian hasil belajar

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dengan keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam hal bertindak.²⁴

Untuk memperoleh pengertian hasil belajar secara jelas, terlebih dahulu perlu dirumuskan mengenai hakekat belajar. Secara psikologi hakekat belajar ialah suatu proses perubahan yakni perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Definisi tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di antaranya yakni:

1. Menurut Burton, *“Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a*

²⁴ Ahmad susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta :Kencana, 2016),h.4

need and makes him more capable of dealing adequately with his environment". Belajar ialah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.²⁵

2. Menurut Hilgard, *"Learning is process by which an activity originates or changed through training procedures (wether in laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not atributable to training."* Menurutnya belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.²⁶
3. James O. Whittaker, mengemukakan bahwa belajar ialah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁷

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktifitas yang dilakukan secara sadar dan menghasilkan suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan

²⁵ Anis Basleman, Teori Belajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7.

²⁶ Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk", Pendidikan Vokasi, 3, (November, 2012), 372.

²⁷ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2012), 35

perubahan dalam arti belajar. Menurut Slameto perubahan yang terjadi dalam diri seseorang akibat belajar memiliki karakteristik tersendiri, di antaranya yakni:

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan akibat belajar bersifat kontinu dan fungsional
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar memiliki tujuan dan terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁸

Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²⁹ Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

²⁸ Slameto, Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3- 4

²⁹ Omear Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.³⁰

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil dari belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau jenis pendidikan tertentu.

³⁰ Dimiyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009), Hlm 200

- b. Untuk kenaikan kelas, untuk menentukan apakah seseorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

b) Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan belajar tidak saja ditentukan oleh peningkatan kemampuan para pendidiknya saja, akan tetapi ditentukan oleh faktor-faktor yang lain yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, sebagaimana Oemar Hamalik mengemukakan beberapa faktor kesulitan belajar siswa antara lain:

1. Faktor-faktor yang berfungsi dari diri sendiri
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan
3. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga
4. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.³¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dibedakan menjadi dua golongan yaitu :

³¹ Op.Cit, Oemar Hamlik, Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi. Hlm 117

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual antara lain faktor kematangan / pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut dengan faktor sosial, yang termasuk faktor sosial antara lain, faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, motivasi sosial.³²

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari:

- a) Faktor jasmaniah
- b) Faktor psikologis

2. Faktor eksternal terdiri dari:³³

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah

c) Faktor masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sedangkan menurut Huda, faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa tidak lepas dari faktor internal yaitu kondisi biologis (kondisi fisik normal, kondisi kesehatan fisik), psikologis (Intelegensi, kemauan, bakat, gaya belajar, daya ingat konsentrasi),

³² Ahmas syarifuddin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", Jurnal Ta'dib, 16 (1), 2011, h.125

³³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

dan faktor eksternal yakni lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor waktu³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.³⁵

a) Faktor internal siswa

1. Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
2. Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

b) Faktor-faktor eksternal siswa

1. Faktor lingkungan siswa faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

³⁴ Fatihul Huda dan Asrul Anan, "Penggunaan Medel Pembelajaran Writing In The Here And Now Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA Purwodadi", Jurnal Al-Murabbi, Vol.4, No. 1, (Desember 2018), h. 122.

³⁵ M. Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), h. 59-60

2. Faktor instrumental yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang merupakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik perlu adanya bantuan dan bimbingan guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan terhindar dari kesulitan belajar yang dialami siswa dan akhirnya dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

Dan bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris.

Unsure subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsure jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Pengetahuan,
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan sosial
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti
- j. Sikap.³⁶

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran

merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan

keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Istimewa/ maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%
- b. Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%
- c. Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%

³⁶ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara : 2004), HLM 30

d. Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.¹².

Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sendiri-sendiri.

3). Manfaat hasil belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.³⁷ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

- a. menambah pengetahuan,
- b. lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c. lebih mengembangkan keterampilannya,

³⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3

- d. memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- e. lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a). Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. IPS di luar negeri lebih dikenal dengan *social studies*, *social education*, *social studies education*, dan sebagainya.

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Luasnya kajian IPS ini mencakup berbagai kehidupan yang bersifat majemuk baik hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, semua dipelajari dalam ilmu sosial ini.³⁸

Menurut Sapriya istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama

³⁸ Ahmad Susanton, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: KENCANA, 2013, 137.

program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolah di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Ilmu Pengetahuan Sosial yang lebih dikenal *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam seminar Nasional tentang *Civi Education* di Tawangmangu, Solo.³⁹

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.⁴⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.⁴¹

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberi bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik. Lebih jauh lagi dalam pendidikan IPS dikembangkan tiga aspek atau tiga ranah pembelajaran, yaitu aspek

³⁹ Sapiya, Pendidikan IPS, Bandung, 2009, 19.

⁴⁰ Sardjiyo, dkk, Pendidikan IPS di SD (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1.26.

⁴¹ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 124.

pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Ketiga aspek ini merupakan acuan yang berorientasi untuk mengembangkan pemilihan materi, strategi, dan model pembelajaran.

Ada beberapa tujuan pendidikan IPS yang mengembangkan bahwa pendidikan IPS merupakan bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan berpartisipasi dalam kelompoknya, baik itu keluarganya, teman bermain, sekolah, masyarakat yang lebih luas, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan ilmu-ilmu sosial dikembangkan atas dasar pemikiran suatu disiplin ilmu, sehingga tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan instutional menjadi landasan pemikiran mengenai tujuan pendidikan ilmu nasional.

b). Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.⁴²

⁴² Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 128

Menurut Fenton, tujuan pengajaran ilmu-ilmu sosial (IPS) adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga yang baik, mengajar peserta didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa, sedangkan tujuan IPS menurut Harono dan Arnicun Aziz IPS bertujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik.⁴³

Tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya untuk membuat informasi dan mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang didalamnya terdapat berbagai budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan.⁴⁴

Landasan Ilmu Pengetahuan Sosial berorientasi pada kenyataan dan isu-isu sosial yang berwujud berupa pendekatan interdisipliner dari berbagai macam ilmu sosial. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk membantu siswa menjadi lebih sadar akan masalah - masalah sosial yang sering muncul di masyarakat, untuk memberikan pandangan hidup yang positif, dan untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi setiap masalah yang mungkin timbul baik masalah pribadi maupun masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai komponen kurikulum sekolah yang dapat memberikan kesempatan baik untuk meningkatkan empati, pemikiran kognitif, dan keterampilan psikomotor pada peserta didik.

⁴³ Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Ijtimaiyah*, 1.1 (2017): 92-110.

⁴⁴ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021). hal 3

C). Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain menyatakan karakteristik yang mejadi ciri pembelajaran IPS yaitu:

- 1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berfikir serta pemeliharaan/ pemanfaatan lingkungan alam.
- 2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
- 3) Pengorganisasian kurikulum IPS bisa dilakukan secara *integrated* (terpadu), *correled* (berhubungan), dan *separated* (terpisah).
- 4) Susunan bahan pembelajaran dapat bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanitis, dan struktural.
- 5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- 6) Evaluasi pembelajaran IPS meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor dan mengembangkan *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
- 7) Sosiologi dan ilmu sosial lainnya melengkapi program pembelajaran IPS. Demikian halnya *science*, teknologi, matematika, dan agama.⁴⁵

D). Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi,

⁴⁵ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021). Hal 8

sejarah, geografi, politik, ekonomi, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

IPS memiliki ruang lingkup pembelajaran yang luas diantaranya:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan⁴⁶

Maka dari itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini harus diajarkan secara sistematis. Karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya memberikan peserta didik materi yang akan mereka ingat tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengandalkan materi yang bersumber dari masyarakat.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Hal ini sesuai dengan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VII, seperti materi yang membahas tentang potensi bencana alam di Indonesia. Materi tentang potensi bencana alam di Indonesia merupakan salah satu komponen yang penting dalam kurikulum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di rancang agar membantu peserta didik dalam memahami serta menjaga lingkungan alam sekitar.

⁴⁶ Musyarofah, Abdurrahman ahmad, dan Nasobi Niki suma. Konsep Dasar . (Komojoyo Press, 2021): 12

a) Bencana alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Dan faktor penyebab bencana alam terjadi karena fenomena alam dan tanpa adanya campur tangan manusia.

b) Bencana non alam

Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Dan faktor penyebab bencana non alam terjadinya karena fenomena alam dan bukan juga dari perbuatan manusia.

c) Bencana sosial

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror. Dan faktor penyebab terjadinya bencana sosial karena terjadi murni perbuatan manusia, misalnya konflik horizontal, terorisme dan lain sebagainya.⁴⁷

⁴⁷ Muhammad Nursa'ban Supardi, dkk. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP kelas VII. (Pusat Perbukuan Kompleks Kemendikbud, Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan <https://buku.kemdikbud.go.id> 2023) 24

E). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar

Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang sangat penting bagi pendidik untuk diimplemtasikan dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar terlaksana dengan harapan yang diinginkan dan dapat terciptanya hasil belajar secara maksimal.

Model pembelajaran yang diterapkan guru yakni model pembelajaran *snowball throwing*. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang didahului dengan pembentukan kelompok. Masing-masing setiap kelompok terdapat ketua kelompok yang kemudian diberikan tugas oleh guru. Setelah itu, tiap kelompok kembali ketempat kelompoknya dan mengutarakan tugas yang telah dijelaskan oleh gurunya. Peserta didik diharuskan menyusun pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan diremas seperti bola. Kemudian dilempar ke peserta lainnya, bagi peserta yang menerima bola tersebut wajib memberikan argumentasi mengenai pertanyaan yang sudah tertulis di atas kertas dan dilakukan secara bergantian.⁴⁸

Model pembelajaran *snowball throwing* banyak diminati oleh guru karena model ini secara aktif melibatkan banyak peserta didik dan terjalannya komunikasi antar satu sama lain sehingga membuat peserta

⁴⁸ Ali Alamuddin and Mumun Munawaroh, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi" *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3.2 (2014): 163-73

didik saling membantu satu sama lain. Model *snowball throwing* sangat mudah di terapkannya dan tidak membutuhkan biaya yang cukup mahal. Hal tersebut merupakan kelebihan dari model *snowball throwing*, namun disisi lain *snowball throwing* juga memiliki kekurangan salah satunya adalah penguasaan materi peserta didik hanya berorientasi pada materi yang di ajarkan pada saat itu. Tujuan dari model *snowball throwing* adalah mempermudah peserta didik mengembangkan pemikiran dan membuat peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar memiliki keterkaitan, sehingga dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* terdapat hasil belajar sangat membuahkan hasil yang maksimal.

Model tersebut sangat penting dalam pembelajaran, sedangkan hasil belajar siswa juga berpengaruh terhadap pemilihan model yang diterapkan di dalam kelas supaya peserta didik mencapai hasil yang maksimal. Memberikan variasi model pembelajaran kepada peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Antara model pembelajaran dengan hasil belajar memiliki keterkaitan satu sama lain artinya model pembelajaran dan hasil belajar terjadi proses saling memberi dan menerima, baik bersifat positif maupun negatif.

⁴⁹ Siti Satrika Ujjiyanti, “Analisis Startegi Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar”

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif meliputi data penelitian berbentuk angka dan analisis menggunakan statistika. Pendekatan tersebut untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Mata Pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Peneliti menggunakan jenis penelitian *quasy experiment*. Yang mana jenis penelitian ini memiliki kelompok kontrol yang tidak sepenuhnya mengatur variabel eksternal yang mempengaruhi bagaimana pengujian dilakukan. Jenis penelitian ini dikenal sebagai penelitian quasi-eksperimental, dilakukan untuk menentukan bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi suatu obyek. Sesuai dengan tujuan peneliti antara lain untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Bangsalsari.

Desain penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah *Non Equivalent Group Design*. Skema ini persis dengan *pretest-posttest control group design*, akan tetapi dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak diambil secara random. Kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol merupakan dua kelompok yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Kelas kontrol dapat memperoleh pembelajaran dengan pendekatan yang

kurang beragam sedangkan kelas eksperimen dilatih dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.⁵⁰

Penelitian ini dirancang dengan sesuai tujuan peneliti antara lain untuk mengetahui apakah model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS kelas VII di SMPN 1 Bangsalsari tahun ajaran 2024/2025”

Tabel 3.1

Desain penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X1	Y1
Kontrol	O2	X2	Y2

Keterangan: O1: Pretest pada kelas eksperimen (kelompok yang menggunakan pembelajaran *snowball throwing*)

O2:Pretest pada kelas kontrol (kelompok yang menggunakan pembelajaran konvensional)

X1: Perlakuan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran *Snowball Throwing*

X2: Perlakuan pada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional

⁵⁰ Nur Aisyah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing*,” 1-78.

Y1: Posttest pada kelas eksperimen dengan pembelajaran *snowball throwing*

Y2: Posttest pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional

2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵¹ Populasi yang diambil pada penelitian yaitu satu jenjang siswa SMP Negeri 2 Sumberbaru dengan jumlah 218.

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas VII di SMPN 1 Bangsalsari

NO	KELAS	JUMLAH
1.	VII A	30
2.	VII B	30
3.	VII C	30
4.	VII D	30
5.	VII E	30
6.	VII F	30
7.	VII G	30

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 80.

TOTAL		210
-------	--	-----

Sumber: (Tata Usaha SMP Negeri 1 Bangsalsari, 2024)

b). Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi.⁵²

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang terpilih adalah kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan VII B sebagai kelas kontrol. Pemilihan dari kedua kelas tersebut karena memiliki hasil belajar yang hampir sama dan karakter peserta didiknya memiliki kesamaan.

Tabel 3.3
Distribusi sampel

Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
VII A	30	Kelas eksperimen
VII B	30	Kelas kontrol
Jumlah	60	

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian*, 81.

c). Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1). Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³

a. Tes

Metode tes pada penelitian ini dengan menyediakan soal pilihan ganda pilihan ganda yang digunakan dikelas eksperimen dan kelas control sebanyak 25 soal yaitu soal pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik baik sebelum dan sesudah diberi perlakuan dalam penelitian.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data data penelitian, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, observasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPS siswa di kelas VII.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses pencatatan, penyimpanan informasi data atau fakta yang bermakna dalam pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan beberapa sumber seperti tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 224.

(*people*). Dokumentasi yang berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sebagai sumber penting bagi peneliti. Data yang ada pada dokumen merupakan fakta yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan yaitu profil sekolah, peraturan di sekolah, visi misi, struktur organisasi, data siswa, dan modul ajar, dll.

2). Instrumen pengumpulan data

a. Tes

Tes hasil belajar diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Perolehan tes hasil belajar dilakukan peneliti melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Penggunaan soal *pretest* dilakukan sebelum pendekatan saintifik diterapkan, sedangkan soal *posttest* dilakukan apabila peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik. Penelitian ini bentuk tes yang digunakan yaitu soal pilihan ganda yang nantinya diterapkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan *pretest* dan *posttest* adalah untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran konvensional.

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Dimana peneliti melakukan observasi dengan menggali informasi selangsung dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas VII SMPN 1 Bangsalsari.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk menyelesaikan penelitian yaitu berupa dokumen-dokumen yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang ingin dicari seperti nilai hasil pretes dan postes siswa, profil sekolah, peraturan di sekolah, visi misi, struktur organisasi, data siswa, dan modul ajar, dll..

3). Uji Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian maka instrument penelitian harus memenuhi dua syarat, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum soal digunakan dalam penelitian, terdahulu soal-soal tersebut di uji cobakan di kelas selain kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas butir soal, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Berikut ini merupakan uji instrument penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1). Uji validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur.

Anggapan terhadap alat ukur yang baik apabila telah memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reabilitas. Dikarenakan alat ukur yang tidak valid atau reliabel akan menimbulkan kesalahan sehingga informasi yang didapat kurang tepat dalam mengetahui suatu keadaan subyek atau individu.

Penelitian ini untuk validitasnya di tinjau dari validitas isi dimana karena dengan melihat kejutuan tes tersebut. Suatu tes dikatakan valid apabila materi tes tersebut telah tepat dan sesuai dengan bahan-bahan yang akan dipelajari. Selanjutnya hasil yang diperoleh dibandingkan dengan momen produk r_{xy} . Setelah mendapatkan validitas r_{xy} , maka perhitungan menggunakan korelasi product moment sebagai berikut.

- Jika $> r_{tabel}$ maka instrument atau item soal dinyatakan valid
- Jika $< r_{tabel}$ maka instrument atau item soal dinyatakan valid

Dengan demikian, untuk menentukan r_{tabel} perlu ditentukan

taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$. Adanya alat ukur ini maka dapat dinyatakan valid atau tidak validnya, selain itu dalam penelitian ini peneliti menguji validitas yang dapat diukur dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 for windows.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Banyaknya peserta tes

X = Nilai hasil uji coba

Y = Nilai rata-rata harian

Table 3.4

Hasil Uji Validitas

No.	R hitung	R Tabel	Valid
1.	0,561	0,361	Valid
2.	0,395	0,361	Valid
3.	0,437	0,361	Valid
4.	0,393	0,361	Valid
5.	0,120	0,361	Tidak valid
6.	0,484	0,361	Valid
7.	0,172	0,361	Tidak valid
8.	0,393	0,361	Valid
9.	0,441	0,361	Valid
10.	-0,143	0,361	Tidak valid
11.	0,447	0,361	Valid
12.	0,465	0,361	Valid
13.	0,408	0,361	Valid
14.	-0,213	0,361	Tidak valid
15.	0,471	0,361	Valid
16.	0,607	0,361	Valid
17.	0,577	0,361	Valid
18.	0,294	0,361	Tidak valid
19.	0,409	0,361	Valid
20.	0,570	0,361	Valid
21.	0,584	0,361	Valid
22.	0,491	0,361	Valid
23.	0,412	0,361	Valid
24.	0,519	0,361	Valid
25.	0,589	0,361	Valid

Table 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Valid	1,2,3,4,6,8,9,11,12,13,15,16,17,19,20,21,22,23,24,25	20 Soal
Tidak valid	5,7,10,14,18	5 soal

Pada tabel 3.4 dan 3.5 hasil perhitungan yang diperoleh dari SPSS versi 30 terdapat 20 soal valid dan 5 soal tidak valid

2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.⁵⁴

Reabilitas berarti dapat dipercaya, artinya instrumen dapat memberikan hasil yang tepat. Alat ukur instrumen dikategorikan reliabel jika menunjukkan konstanta hasil pengukuran dan mempunyai ketetapan hasil pengukuran sehingga terbukti bahwa alat ukur benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji reabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*) bila memiliki koefisien alpha sebesar 0,70 atau lebih. Rumus yang digunakan yaitu rumus *Cronbach Alpha*.

⁵⁴ Zulkifli Matondang, "Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6.1 (2009): 93.

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{vt - \sum pq}{vt} \right]$$

Keterangan:

r_{tt} = reliabilitas tes

vt = Varians Total

k = banyaknya butir soal yang sah

p = proporsi subjek yang menjawab soal dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab soal dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Table 3.6

Kriteria Reliabilitas⁵⁵

No.	Skor	Kriteria Reliabilitas
1.	$0,00 < r < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
2.	$0,21 < r < 0,40$	Rendah
3.	$0,41 < r < 0,70$	Cukup
4.	$0,71 < r < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
5.	$0,91 < r < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

⁵⁵ Dian Ayunita, 'Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas', Jurnal *Statistika Terapan*, October, 2018,1 <https://www.researchgate.net/publication/328600462_Modul_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas>.

Table 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Soal	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
KR20	0,827	Reliabilitas

Pada tabel 3.7 hasil perhitungan yang diperoleh dari SPSS versi 30 hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* menyatakan bahwa nilainya sebesar 0,827. Dapat dikatakan dari nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga kesimpulan dari instrumen ini dinyatakan reliabel.

3). Tingkat Kesukaran

Menganalisis tingkat kesukaran butir soal artinya mengkaji butir-butir soal dari segi kesukarannya sehingga dapat diperoleh butir-butir soal yang termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran butir soal diperoleh dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab butir soal, bukan dilihat dari segi pengajar dalam melakukan analisis pada saat penyusunan soal.⁵⁶

Tingkat kesukaran dikenal dengan istilah *difficulty index* (angka indeks kesukaran item), yang umumnya dilambangkan dengan huruf P, yaitu *proportion*. Angka indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁵⁷

menggunakan rumus sebagai berikut:

⁵⁶ Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran Tingkat 1," Widyauklida, 16.1 (2017): 1- kesukaran.pdf

$$P = \frac{NP}{N}$$

’embeda Sial Ujian Pelatihan Radiografi po-nkm.batan.go.id/140/1/05 analisis tingkat

⁵⁷ L. umi Fatimah and Khairuddin Alfath, "Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda, Dan Fungsi Distraktor," Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 8.2 (2019): 41

Keterangan :

P : Proporsi atau proporsi atau angka indeks kesukaran item

Np : Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan benar terhadap butir item

N : Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar

Table 3.8
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Interpretasi Tingkat Kesukaran	
Sangat Sukar	0,00 - 0,20
Sukar	0,20 - 0,40
Sedang	0,40 - 0,60
Mudah	0,60 - 0,90
Mudah Sekali	0,90 - 1,00

Pada tabel 3.8 kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. adapun data hasil uji tingkat kesukaran soal ialah sebagai berikut :

Table 3.9

Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.	Tingkat kesukaran	Kategori
1.	0,47	Sedang
2.	0,53	Sedang
3.	0,53	Sedang
4.	0,47	Sedang
5.	0,30	Sukar
6.	0,50	Sedang
7.	0,40	sedang
8.	0,37	sedang
9.	0,43	sedang
10.	0,43	sedang
11.	0,33	sukar
12.	0,43	sedang
13.	0,53	sedang
14.	0,53	sedang

15.	0,40	sedang
16.	0,40	sedang
17.	0,50	sedang
18.	0,40	sedang
19.	0,50	sedang
20.	0,47	sedang

Dari hasil penelitian uji tingkat kesukaran terdapat 20 soal, diantaranya 2 soal dengan kriteria sukar dan 18 soal dengan kriteria sedang.

4). Daya Beda

Daya pembeda butir soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu. Salah satu tujuan analisis daya pembeda butir soal adalah untuk menentukan mampu tidaknya suatu butir soal membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.⁵⁸

Klasifikasi daya pembeda ditentukan berdasarkan angka indeks *diksriminasi* (D) butir soal. Dengan kata lainnya, apabila butir soal mempunyai daya pembeda yang baik maka dapat diartikan bahwa butir soal itu mampu membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

⁵⁸ Bagiyono, " Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda," 1-12

Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda tersebut indeks deskriminasi (D). Nilainya berkisar antara 0,00 dan 1,00. Pada indeks deskriminasi juga ada yang bernilai negatif.⁵⁹

Rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda adalah:

$$DB = \frac{\sum TB}{\sum T} - \frac{\sum RB}{\sum R}$$

Keterangan :

DB : Daya pembeda

$\sum TB$: Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum T$: Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

$\sum RB$: Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

$\sum R$: Jumlah kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Table 3.10

Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Sangat Baik

Adapun data hasil uji tingkat kesukaran soal ialah sebagai berikut :

⁵⁹ Muhammad J. Fuady, "Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh," Tekno, 26. (2016): 150.

Table 3.11
Hasil Rekapitulasi Daya Pembeda Soal

No.	Tingkat daya Beda	Kategori
1.	0,483	Baik
2.	0,301	Cukup
3.	0,346	Cukup
4.	0,299	Cukup
5.	0,404	Baik
6.	0,298	Cukup
7.	0,352	Cukup
8.	0,361	Cukup
9.	0,377	Cukup
10.	0,316	Cukup
11.	0,388	Cukup
12.	0,534	Baik
13.	0,501	Baik
14.	0,316	Cukup
15.	0,494	Baik
16.	0,510	Baik
17.	0,405	Baik
18.	0,321	Cukup
19.	0,436	Baik
20.	0,514	Baik

Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal terdapat 20 soal, diantaranya 9 soal masuk ke kategori baik, 11 soal masuk ke kategori cukup.

D). Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis uji t, dalam penelitian ini uji t yang digunakan adalah uji *Independent Sample T-test*.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan dua uji yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini penjelasan dari kedua uji analisis tersebut:

1). Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak normal.⁶⁰ Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistic Kolmogrov-smirnov pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁶¹ Dalam penelitian ini uji normalitas akan dianalisis menggunakan bantuan *SPSS* versi 30.

2). Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak terhadap dua kelompok yang berbeda latar belakangnya. Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.⁶²

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka varians dari dua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka varians dua kelompok

⁶⁰ Nuryadi and others, "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian," (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79.

⁶¹ Suharto and Anik Indrawan, "Group Investigastion Konsep dan Implementasi Dalam Pembelajaran," (Lamongan, Academia Publication, 2021): 102.

⁶² Nuryadi and others, "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian," 89.

data adalah tidak sama (tidak homogen). Dalam penelitian ini uji homogenitas akan dianalisis dengan menggunakan bantuan *SPSS For Windows versi 30*.

3). Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara atau jawaban sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan uji dua pihak. Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi dengan tujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis (H_0) yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2024/2025, dan hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis data uji t yaitu, *Independent Sample T-test*. Uji *Independent Sample T-test* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak⁶³. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

⁶³ Jubilee Enterprise, *SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2014), 89.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Bangsalsari

Berikut ini adalah profil dari SMP Negeri 1 Bangsalsari yang merupakan tempat penelitian untuk melakukan pengambilan data penelitian:⁶⁴

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bangsalsari
2. Nama Kepala Sekolah : Eko David Sukanto, S.Pd
3. NPSN : 20523893
4. Alamat : Jl. Sukorejo No. 107, Bangsalsari,
Kabupaten Jember, Jawa Timur
5. Kode Pos : 68154
6. SK Pendiri : 27 Juli 1985
7. Luas Tanah : 16,235 M²
8. Email : smpn1bangsalsarijember@gmail.com
9. Akreditasi : A

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 1 Bangsalsari

- a). Visi SMP Negeri 1 Bangsalsari Tahun Ajaran 2024/2025

Terwujudnya budaya sekolah yang religius, berprestasi, berkarakter

⁶⁴ Dokumen Tata Usaha, SMPN 1 Bangsalsari, Tanggal 12 November 2024

dan berwawasan lingkungan berdasarkan Imtaq & Iptek.

b). Misi SMP Negeri 1 Bangsalsari Tahun Ajaran 2024/2025

1. Melaksanakan pengelolaan Sekolah yang efektif, efisien, akuntabel dan transparan;
2. Mewujudkan Pengembangan profesionalisme Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
3. Menoptimalkan Pengembangan sumber dana dan pendayagunaan potensi Sekolah
4. Menciptakan suasana dan lingkungan pendidikan yang nyaman, aman dan kondusif
5. Menanamkan budaya religius dan menjunjung tinggi nilai iman dan taqwa
6. Mengembangkan proses pembelajaran yang kolaboratif, eksploratif, dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi
7. Mengembangkan bakat dan cara berpikir positif pada diri peserta didik
8. Menanamkan karakter peserta didik yang bertanggung jawab terhadap keluarga, sekolah dan lingkungannya, bangsa dan negaranya serta peduli terhadap alam dan sesama
9. Mewujudkan peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah
10. Mewujudkan kegiatan sekolah yang menjunjung tinggi kearifan budaya lokal dan nasional
11. Mengoptimalkan kerjasama antara sekolah, orang tua dan masyarakat

dalam proses perkembangan peserta didik.

3. Tujuan SMP Negeri 1 Bangsalsari

a). Tujuan jangka pendek (1 Tahun)

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
- 2) Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya local
- 3) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang mengaju peserta didik bernalar kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan
- 4) Memiliki sarana prasarana sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide atau gagasan yang berakar pada budaya lokal.
- 5) Menciptakan peserta didik yang memiliki budaya religius serta mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotongroyongan.

b). Tujuan jangka panjang (4 Tahun)

- 1) Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.

- 2) Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis.
- 3) Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing, berkarakter, berprestasi, dan memiliki pribadi yang beriman.
- 4) Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan profil pelajar pancasila dalam kehidupan nyata.
- 5) Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri, dan bangga dalam kegotong royongan.
- 6) Menguasai kecakapan dalam komunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif, dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal.
- 7) Mempunyai life skill yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

4. Data guru SMP Negeri 1 Bangsalsari

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya SMP Negeri 1 Bangsalsari memiliki 45 tenaga pendidik yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan staff. Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik SMP Negeri 1 Bngsalsari berdasarkan tingkat pendidikannya ialah 650 peserta didik. Adapun penggolongan data guru pendidik dan peserta didik

kelas VII A dan VII B dilihat pada tabel 4.1 dan lampiran 2 dan 3.

5. Data Pendidik

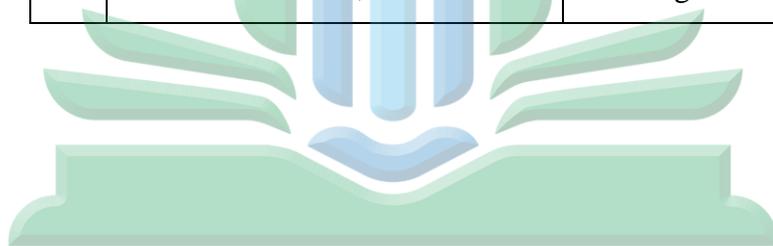
Berikut ini adalah data pendidik di SMP Negeri 1 Bangsalsari:

Tabel 4.1

Data Pendidik

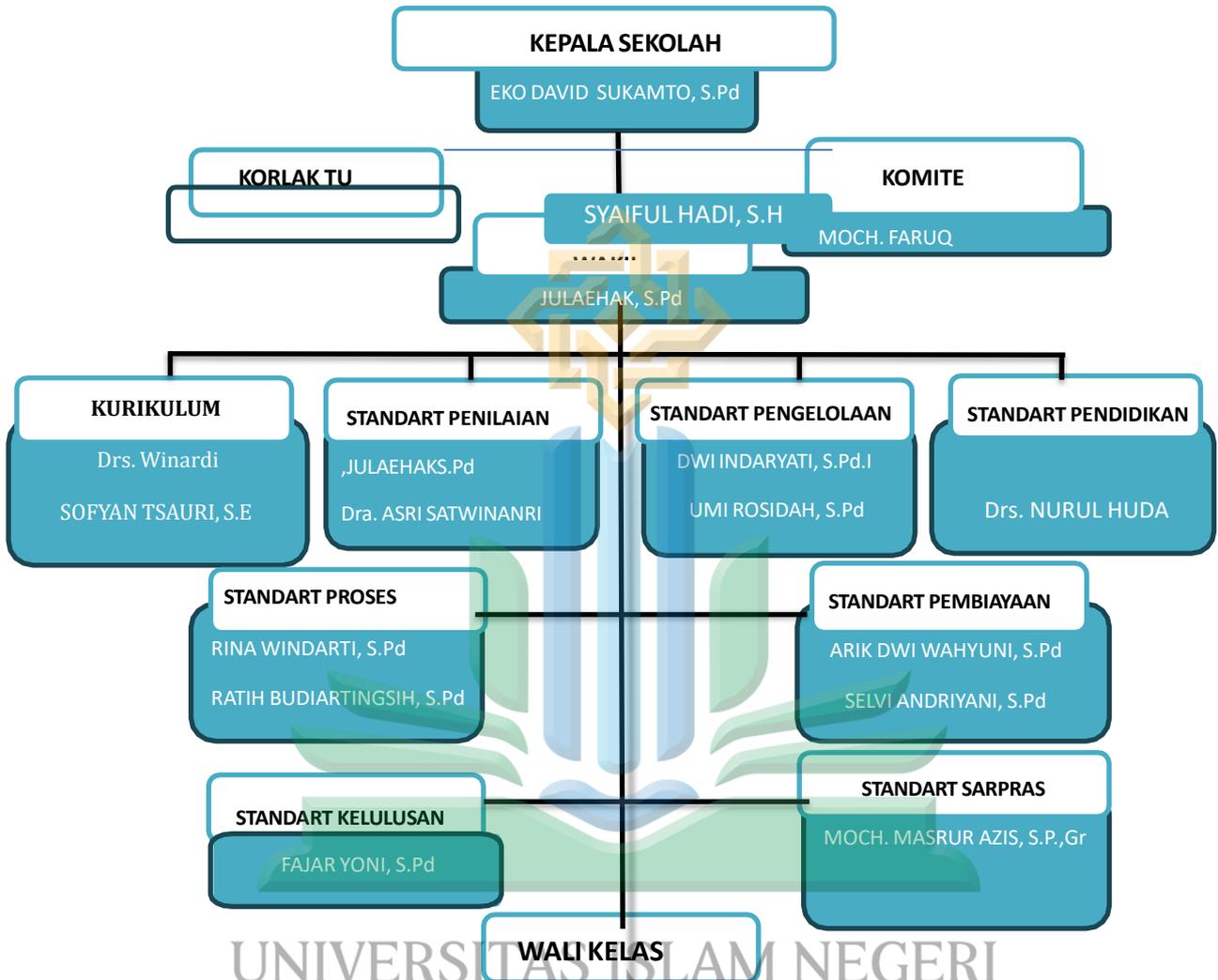
No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	David Eko Sukamto, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Danny Endah Kusumari, S.Pd	Bahasa Inggris
3.	Dwi Indahyati, S.Pd	Bahasa Inggris
4.	Selvi Andriyani, S.Pd	Bahasa Inggris
5.	Umi Rosida, S.Pd	Bahasa Inggris
6.	Ati Sofia Nurjannah, S.Pd	Bahasa Inggris
7.	Julaehak, S.Pd	Matematika
8.	Dr Sri Satwinarni	Matematika
9.	Cicik Iranawati, S.Pd	Matematika
10.	Anis Kurniawati, S.Pd	Matematika
11.	Recha Batista, S.Pd	Matematika
12.	Luluk Istuning Rahayu, S.Pd	Bahasa Indonesia
13.	Saffi'i, S.Pd	Bahasa Indonesia
14.	Tutuk Lupiani, S.Pd	Bahasa Indonesia
15.	Asep Andri Palupi, S.Pd	Bahasa Indonesia
16.	Fima Diyani, S.Pd	Bahasa Indonesia
17.	Drs. Winardi	IPA
18.	Ainul Yaqin, S.Pd	IPA
19.	Izatul Ismasari	IPA
20.	Silvia Bella Yolanda	IPA
21.	Iswatul Kholifa, S.Pd	IPS

22.	Arik Dwi Wahyuni, S.Pd	IPS
23.	Ratih Budiartiningsih, S.Pd	IPS
24.	Rina Windarti, S.Pd	IPS
25.	Fatmi Himawari, S.Pd	PPKN
26.	Drs. Nurul Huda	PPKN
27.	Feri Abdillah, S.Pd	PPKN
28.	Sofyan Tsauri, S.E., Gr	Prakarya
29.	Muh. Masrur Azis, S.Pd. I	Prakarya
30.	Ainun Marina, S.Pd	PAI
31.	Fajar Yoni, S.Pd	PJOK
32.	Muh. Reza Gusti Pamungkas,	PJOK
33.	S.Pd	
34.	Siti Kholima, S.Pd	Seni Budaya
35.	Dony Wiras Surya, S.Pd	Muatan Lokal
36.	Juniarista Vitasari, S.Pd	Bimbingan Konseling



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Struktur Organisasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP

Negeri 1 Bangsalsari

B. Penyajian Data

1. Data hasil pre test

Tabel 4.2

Data hasil belajar pretest kelas VII A Eksperimen

No.	Nilai	Skor Siswa
1.	35	5
2.	40	3
3.	45	5
4.	50	3
5.	55	4
6.	60	6
7.	65	2
8.	75	2
Rata-rata	52,5	30

Sumber: data primer berupa hasil survei dan kuesioner terhadap responden

Tabel 4.3

Data hasil belajar pretest kelas VII B Kontrol

No.	Nilai	Skor Siswa
1.	35	1
2.	40	5
3.	45	3
4.	50	5
5.	55	6
6.	60	4
7.	65	5
8.	70	1
Rata-rata	51,5	30

Sumber: data primer berupa hasil survei dan kuesioner terhadap responden

Berdasarkan pada tabel 4.2 dan 4.3 pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat rata-rata yang berbeda. Pada kelas eksperimen memperoleh

nilai rata-rata sebesar 52,5, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 51,5.

2. Data hasil post test

Adapun hasil nilai post test kelas VII A dan VII B yang sudah diperoleh, yaitu:

Tabel 4.4

Data hasil belajar posttest kelas VII A Eksperimen

No.	Nilai	Skor Siswa
1.	70	2
2.	75	4
3.	80	5
4.	85	6
5.	90	7
6.	95	4
7.	100	2
Rata-rata	83,33	30

Sumber: data primer berupa hasil survei dan kuesioner terhadap responden

Tabel 4.5

Data hasil belajar posttest kelas VII B Kontrol

No.	Nilai	Skor Siswa
1.	50	1
2.	55	2
3.	60	2
4.	65	6

5.	70	4
6.	75	9
7.	80	3
7.	85	3
Rata-rata	70,16	30

Sumber: data primer berupa hasil survei dan kuesioner terhadap responden

Berdasarkan pada tabel 4.4 dan 4.5 pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang berbeda. Pada kelas eksperimen terdapat rata-rata nilai 83,33 sedangkan pada kelas kontrol terdapat rata-rata nilai 70,16.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Proses analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *For Windows* Versi 30. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas guna mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal dan homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum hipotesis uji dilakukan karena bagian dari uji pra syarat. Data normalitas ini dianalisis menggunakan *Kolmogrov Smirnov*, dan analisis dilakukan dengan bantuan SPSS *For*

Windows Versi 30.

Dalam pengujian ini pengambilan Keputusan didasarkan jika nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini yang dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows Versi 30:

Tabel 4.6
Perhitungan Uji Normalitas
One-sample Kolmogrov-Smirnw Test

Kelas		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar siswa	Pre test eksperimen	0,140	30	0,138	0,936	30	0,070
	Post test eksperimen	0,133	30	0,185	0,961	30	0,335
	Pre test kontrol	0,139	30	0,143	0,939	30	0,085
	Post test kontrol	0,139	30	0,147	0,962	30	0,343

Pada tabel 4.6 terdapat hasil rekapan uji normalitas hasil belajar pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai	Kelas	Probabilitas	Signifikasi	Ket
Pretest	Eksperimen	0,138	>0,05	Normal
Posttest	Eksperimen	0,185		Normal
Pretest	Kontrol	0,143		Normal
Posttest	Kontrol	0,147		Normal

Pada tabel 4.7 terdapat perhitungan uji normalitas diatas menggunakan *one-sample kolmogorof smirnov test* hasilnya menyatakan bahwa nilai posttest dan pretest pada kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,138, 0,185, 0,143, dan 0,147 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa soal *pretest* dan *posttest* yang diujikan berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Apabila tingkat kenormalan data sudah diketahui langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian populasi data antara dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varian yang sama atau berbeda.

Tahapan pengambilan keputusan dapat dilihat jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka varians dari kedua kelompok data adalah sama (homogen), jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka varians kedua kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen). Dalam penelitian ini uji homogenitas dianalisis menggunakan bantuan

SPSS For Windows Versi 30. Adapun hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	1,148	1	58	0,288
	Based on Median	1,185	1	58	0,281
	Based on Median and with adjusted df	1,185	1	57,191	0,281
	Based on trimmed Mean	1,161	1	58	0,286

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji homogenitas diatas diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) $0,288 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data posttest dan pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen.

3) Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan uji t yaitu analisis Independent Sample T-test, analisis uji t dilakukan setelah kedua syarat terpenuhi yang berarti data terdistribusi normal dan homogen. Pengujian Independent Sample T-test dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS For Windows Versi 30 dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikan atau nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan

Ha ditolak. Jika nilai signifikansi atau nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Adapun hasil uji Independent *Sample T-test* dengan SPSS *For Windows* Versi 30 terhadap hasil belajar (*posttest*) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Independent Sampel Test

		Levene's Test for		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	significance		Mean Differen	Error Differen	95% Confidence	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	1,133	0,292	3,392	58	0,001	0,001	6,333	1,867	2,569	10,071
	Equal variances not assumed			3,392	55,528	0,001	0,001	6,333	1,867	2,592	10,075

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t di atas menyatakan bahwa nilai sig (2- tailed) yaitu, 0,001, hal ini menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima.

4) Uji Hipotesis

Berdasarkan penyajian data dan hasil uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh hasil data yang berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen,

setelah dua uji prasyarat tersebut dilalui maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Independent Sample T-test guna menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel X (Pendekatan Saintifik) terhadap variabel Y (hasil belajar).

Hasil yang diperoleh dari uji Independent Sample T-test menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 tailed) $< 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Yang berarti: terdapat pengaruh yang signifikan antara model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bangsalsari Jember tahun ajaran 2024/2025.

Dengan pernyataan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a , menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan kebenaran hipotesis yaitu terdapat pengaruh model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bangsalsari Jember tahun ajaran 2024/2025.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Snowball Throwing*. Setelah melakukan penelitian, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bangsalsari Jember Tahun ajaran 2024/2025. Jika nilai signifikansi sig. (2- Tailed) lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) berarti nilai tersebut signifikan, dengan kata lain varians dari kedua kelompok berbeda, sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti varians dari keduanya sama.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sampel T-test* dimana diperoleh nilai sig. (2-Tailed) sebesar 0,001. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $< 0,05$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak, hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Bangsalsari Jember Tahun ajaran 2024/2025.

Pengaruh hasil belajar antara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat melalui hasil posttest yang mana pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,16, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata sebesar 83,33. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini disebabkan pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* merupakan permainan imajinatif berupa lemparan bola kertas pertanyaan yang dibuat secara mudah dan dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan model pembelajaran konvensional ini dilakukan dengan dua kali pertemuan, dengan materi yang sama yaitu tentang potensi bencana alam di Indonesia. Pada setiap kegiatan

pembelajaran dimulai, guru memberikan pertanyaan pertanyaan sesuai dengan materi untuk mengembangkan siswa berpikir kritis. Berpikir kritis sangat penting dikembangkan untuk bisa mencapai pemahaman yang mendalam sehingga mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Langkah berikutnya siswa diarahkan untuk merencanakan sumber, bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model konvensional bagi kelas kontrol dan model *Snowball Throwing* di kelas eksperimen. Model *Snowball Throwing* merupakan melempar bola salju yang berisi pertanyaan yang sudah dibuat oleh siswa dan dilemparkan kepada siswa lain secara bergantian.⁶⁶ Bola pertanyaan tersebut kemudian dilemparkan kepada kelompok lain. Bagi yang menerima bola memberikan tanggapan mengenai pertanyaan yang sudah tersedia di dalam kertas dan dilaksanakan secara bergantian.

Dipertemuan tatap muka pertama di kelas kontrol, guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah dan tanya jawab. Setiap proses pembelajaran di kelas guru melakukan pembentukan kelompok sesuai dengan arahan guru IPS yaitu Ratih Budiartiningsih. Tujuan pembentukan kelompok supaya siswa dapat bersosialisasi dan bekerjasama, terutama untuk kegiatan yang memerlukan pemecahan masalah bersama dan mendorong siswa

⁶⁵ Dini Dwi Lestari and Irwandi Ansori, Bhakti Karyadi. "Penerapan Model PBM Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi* 1 No. 1 (2017): 47

⁶⁶ Cisilia Ida Resnawati, Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing *jurnal pendidikan dan pembelajaran biologi* 1 no.1(2019) 26.

tidak malu untuk mengutarakan pendapatnya.⁶⁷ Berbeda dengan kelas eksperimen, guru menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen masih bingung mengenai penggunaan model *Snowball Throwing* dikarenakan sebelumnya guru IPS belum pernah menggunakan model tersebut. Pada pertemuan kedua, baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen siswa mulai melakukan diskusi secara aktif dan tidak malu untuk bertanya apa saja yang belum mereka pahami. Pada pertemuan selanjutnya, siswa mulai mengalami peningkatan dalam diskusi kelompok baik menggunakan model konvensional maupun *Snowball Throwing*. Di kelas kontrol siswa mulai berpikir kritis dalam membuat pertanyaan sehingga proses pembelajaran semakin seru dan beradu argumentasi antara satu kelompok dengan kelompok lain untuk mempertahankan pendapatnya, sedangkan di kelas eksperimen antusias siswa semakin tinggi, berpikir kritis, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Setiap kali tatap muka, baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen, guru memberikan latihan soal kepada siswa kemudian siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dan mencari jawaban di sumber pembelajaran yang telah disiapkan yaitu melalui buku paket pembelajaran IPS kelas VII semester ganjil atau sumber sumber relevan lainnya untuk mencari jawaban berupa pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian jawaban tersebut dibahas secara

⁶⁷ S.S Pua Luka and I.M Candiasa, K.Y.E Aryanto. "Analisis Pembentukan kelompok Diskusi Panel Siswa Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means Dan K-Means." Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan 16 No. 2 (2019): 268

besama dan guru melakukan penilaian. Hal ini dilakukan selama dua kali pertemuan.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model konvensional yaitu model Ekspositori. Pembelajaran konvensional lebih menitik beratkan pada komunikasi satu arah dan model *Snowball Throwing* berupa kerjasama tim untuk memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebaya.⁶⁸ Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, model konvensional bukan berarti lebih buruk dibandingkan model *Snowball Throwing* melainkan baik juga, namun ada beberapa siswa yang masih tergolong rendah hasil belajarnya. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor di antaranya yaitu, kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kerjasama dalam mengerjakan tugas, dan beberapa siswa cenderung bermain sendiri sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan.

Hasil penelitian di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermianti Muhajir dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No. 90 TO Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”. Terdapat

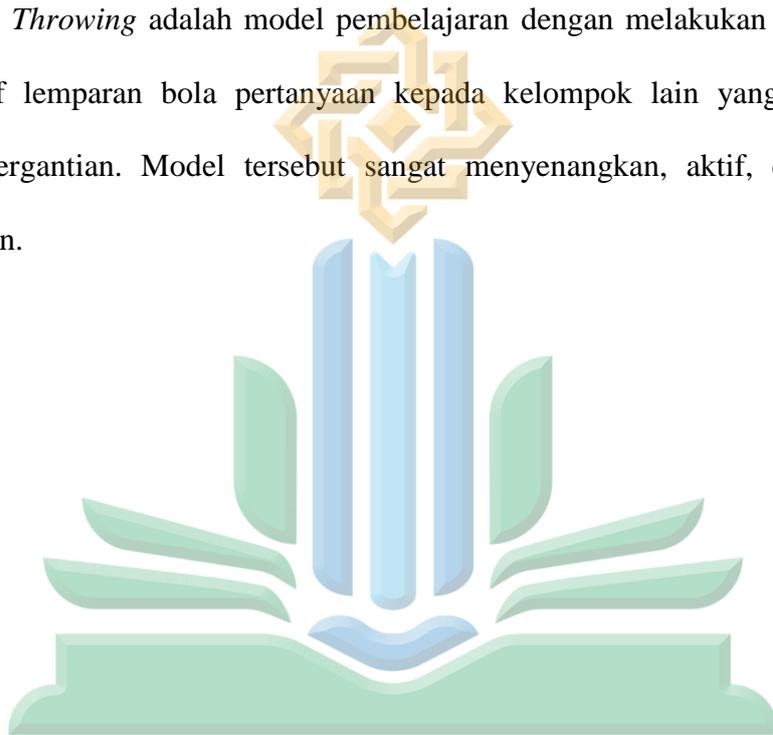
⁶⁸ Dede Delisda and Deddy Sofyan. “Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dan Pembelajaran Konvensional.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 3 No. 2 (2014): 78-79.

perbedaan hasil belajar yang dapat dilihat melalui rata-rata pre test kelas kontrol yaitu 64,75 dengan kategori yakni sangat mudah 25%, rendah 30%, sedang 25%, tinggi 20% dan sangat tinggi pada presentase 0%. Melihat tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS murid tergolong rendah sebelum diterapkannya model pembelajaran. pada kelas eksperimen rata-rata posttest adalah 72 dengan presentase kategori hasil belajar meningkat yakni sangat tinggi 15%, tinggi, 30%, sedang 25%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar melalui model *Snowball Throwing* dengan model konvensional.⁶⁹ Selain itu penelitian ini juga didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Sri Lestari dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pematangsiantar”. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas dengan menerapkan *Snowball Throwing* dengan yang tidak menggunakan *Snowball Throwing*. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi makanan

⁶⁹ Hermianti Muhajir, “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No. 90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enerkang,” (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 57

dan minuman yang halal dan haram”.⁷⁰

Dari pembahasan di atas disimpulkan bahwa penggunaan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII. Hal ini dikarenakan pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dengan melakukan permainan imajinatif lemparan bola pertanyaan kepada kelompok lain yang dilakukan secara bergantian. Model tersebut sangat menyenangkan, aktif, dan mudah diterapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁰ Sri Lestari, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pematangsiantar.” (skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020), 64.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan melalui model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips kelas VII materi potensi bencana alam di Indonesia di smpn 1 Bangsalsari tahun 2024/2025. Penggunaan Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Hasil analisis data menggunakan uji-t yang memperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,001 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) < 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII materi potensi bencana alam di Indonesia di SMPN 1 Bangsalsari tahun 2024/2025.

B. Saran

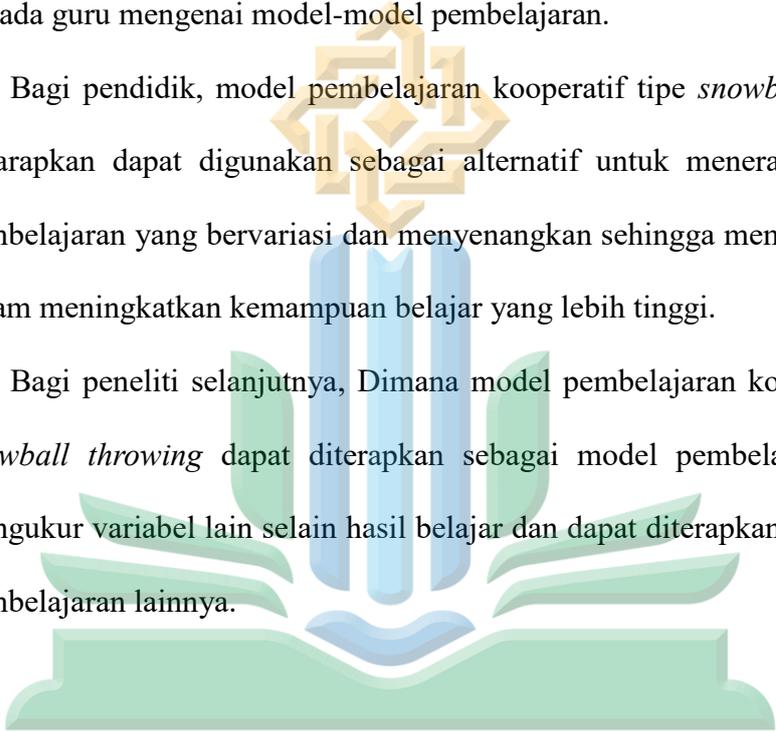
Berdasarkan Kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, Adapun saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, bahwa penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan

model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini layak untuk diterapkan secara berulang-ulang di sekolah. dan juga pihak sekolah memberikan pelatihan maupun sosialisasi kepada guru mengenai model-model pembelajaran.

2. Bagi pendidik, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar yang lebih tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran untuk mengukur variabel lain selain hasil belajar dan dapat diterapkan dalam mata pembelajaran lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. Pengaruh Penilaian Kelas Dan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar Ips. Malang: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM, 2020).
- Ahmad susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar, (Jakarta :Kencana, 2016),h.4
- Ahmad Susanton, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,(Jakarta: KENCANA, 2013, 137).
- Ahmas syarifuddin,"Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", Jurnal Ta'dib, 16 (1), 2011, h.125
- Ali Alamuddin and Mumun Munawaroh, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi" Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching, 3.2 (2014): 163-73
- Anis Basleman, Teori Belajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.
- Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2014), hal. 175
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2012), 35
- Bagiyono, "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Sial Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1," Widyauklida, 16.1 (2017): 1-12, [http://repo-nkm.batan.go.id/140/1/05 analisis tingkat kesukaran](http://repo-nkm.batan.go.id/140/1/05%20analisis%20tingkat%20kesukaran).
- Cisilia Ida Resnawati , Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing *jurnal pendidikan dan pembelajaran biologi* 1 no.1(2019) 26.
- Dian Ayunita, „Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas“, Jurnal *Statistika Terapan*, October,2018,1
- Dimiyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009), Hlm 200
- Dini Dwi Lestari and Irwandi Ansori, Bhakti Karyadi. "Penerapan Model PBM Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi 1 No. 1 (2017): 47

- Eka Margareta Putri, “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Sumberbaru Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”. 1-86
- Fatihul Huda dan Asrul Anan, “Penggunaan Model Pembelajaran Writing In The Here And Now Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA Purwodadi”, *Jurnal Al-Murabbi*, Vol.4, No. 1, (Desember 2018), h. 122.
- Fuad Ihsan, *Dasar – Dasar Kependidikan* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2011), h.1-2).
- Henni Endayani, "Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Ijtimaiah*, 1.1 (2017): 92-110.
- H. Rukiran Taniredja, *Model- Model pembelajaran Inovatif*. (Bandung: Alfabeta.2011), hal. 109
- Intan Wahyuni ,,,*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik Di Kelas V SDN 47 Kota Bengkulu Tengah*” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021) 1-63.
- Jubilee Enterprise, *SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2014), 89
- Jim Hoy Yam and Ruhiyat Taufik, „Hipotesis Penelitian Kuantitatif“, *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, 3.2 (2021), 96–102
<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Lila Aisyah Rambe, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas IV MIS Madrisatul Ikbar Tembung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 1-128.
- L. umi Fatimah and Khairuddin Alfath, “ Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda, Dan Fungsi Distraktor,” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8.2 (2019): 41
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), h59-60
- Muhammad J. Fuady, "Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh," *Tekno*, 26. (2016): 150.
- Muhammad Nursa“ban Supardi, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP kelas VII*.

(Pusat Perbukuan Kompleks Kemendikbud, Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan <https://buku.kemdikbud.go.id> 2023) 24

- Mukhtar, dkk, (2013), *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal. 2
- Musluchah, Yeni dan Abdullah, Husni. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1, No 2
- Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, and Nasobi Niki Suma, *Konsep Dasar IPS* (Sleman: Komojoyo Press, 2021). hal 3-12
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3
- Nur Aisyah, "pengaruh model pembelajaran snowball throwing. *Jurnal education* . (2023) vol 9, no. 2
- Nuryadi and others, "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian," (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79-89.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara : 2004), Hlm 30
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Hlm 30
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 70-71.
- Rosyid Adnan Amsari Marpaung, " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswka Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS Di MIN Medan Tembung " (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 1-126.
- Rusydi Ananda, dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita, hal. 2
- Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 19.
- Sardjiyo, dkk, *Pendidikan IPS di SD* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2009), 1.26
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.
- Slameto, *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka

Cipta, 2010), 3- 4

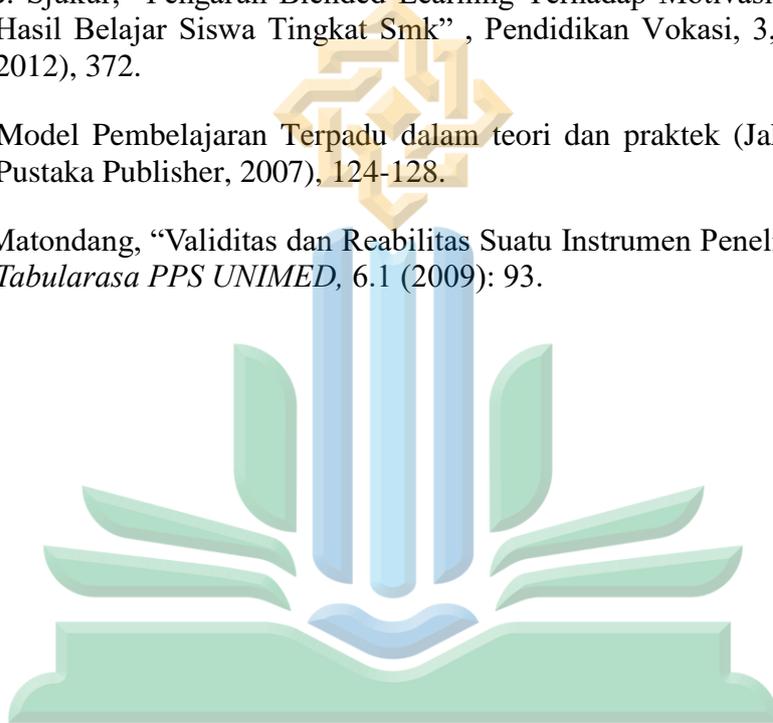
Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 38

Suharto and Anik Indrawan, “Group Investigastion Konsep dan Implementasi Dalam Pembelajaran,” (Lamongan, Academia Publication, 2021): 102.

Sulihin B. Sjukur, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk” , *Pendidikan Vokasi*, 3, (November, 2012), 372.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek* (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2007), 124-128.

Zulkifli Matondang, “Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian,” *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6.1 (2009): 93.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1 Surat Pernyataan Keaslian Penulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diniar Alisa
NIM : 202101090029
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Bangsalsari Tahun Ajaran 2024/2025”. secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 November 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Diniar Alisa
202101090029

LAMPIRAN 2

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII A (KELAS EKSPERIMEN)

TAHUN AJARAN 2024/2025

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0115538293 /	ABIAJID ALBUSTOMY	L
2	0116360647 /	ADELIA	P
3	0122329084 /	ALIF MAULANA NUR ROHMAN	L
4	0118481611 /	BALQIS NAZILA PUTRI	P
5	3117983577 /	CALLISTA MAHADEWI REGINA HIDAYAH	P
6	0125777479 /	DANIL MATIN ABDULLAH	L
7	0112301138 /	DIMAS RAMADANI	L
8	0128077157 /	DWI PUTRA MAHANANI	L
9	0109557442 /	H Aidar Ma'Ruf	L
10	0113786897 /	Iqbal Ardiansyah	L
11	0113862964 /	IQIQ SAIHUL ISHLAHI	L
12	0118384627 /	M. QIANO YUDISTIRA AR.	L
13	0114574945 /	M. Zidan Ramadani	L
14	0112765218 /	MOCH. FARHAN SAPUTRA	L
15	0112416047 /	MOHAMMAD KEVIN	L
16	0129402505 /	MOHAMMAD RAFEL MAULANA	L
17	0127801859 /	MOHAMMAD SOFYAN MAZID	L
18	0114567695 /	Muhammad Fikri Ramadhani Habasyi	L
19	0116081718 /	Muhammad Jauhari	L
20	0123943124 /	NAJWA KAMILAH	P
21	0115001373 /	NAYLATUL BAROROH KHAFI	P
22	0117032270 /	NURUL AINIAH	P
23	0123303183 /	OCTAVIA ANESKA PUTRI	P
24	0111562990 /	RADITYA SETIAWAN	L
25	0119256634 /	RIVANA KURNIATUN NINGSIH	P
26	0116793153 /	SEFRILIAN FINANDITO	L
27	0113888267 /	SEPTIAN TRI ARDIANSYAH	L
28	0115282117 /	SEVA BARERA	P

29	0122105256 /	SITI KARTIKA AYU DWIYANTI	P
30	0122875487 /	VERA CANTIKA LAURENTA	P

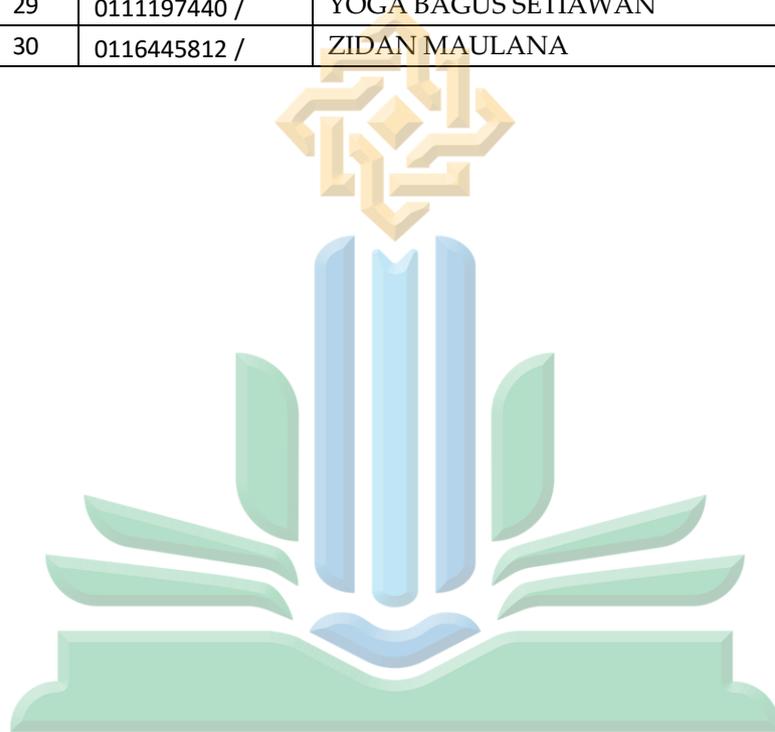
LAMPIRAN 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII B (KLAS KONTROL) TAHUN

AJARAN 2024/2025

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
URUT	NISN / NIS		
1	0126180232 /	ADE IRAWAN	L
2	0122135857 /	ADELIATUS ZAHRO	P
3	0122848603 /	AHMAD DAFA	L
4	3118413948 /	AHMAD KHOIRUS SOHIBIN	L
5	0115644809 /	AKHMAD HAIDAR ALI	L
6	0106814205 /	ANDIKA ADITYA PRATAMA	L
7	0121980444 /	ANDIKA PRATAMA ARDIANSYAH	L
8	0114406298 /	CANTIKA DIFA AMELIA	P
9	0114347153 /	DENISA ADELIA PUTRI	P
10	0106696192 /	DEWI SINTA NURAINI	P
11	0123936259 /	DIMAS SAPUTRA	L
12	0104507621 /	FARIS SETIAWAN	L
13	0116772192 /	GARRU LINTANG APALLE	L
14	0111285948 /	KHANSY AZKA RAMADHAN	L
15	3118995545 /	MOHAMMAD DAFFA RADITYA MAULANA	L
16	0116545741 /	MOHAMMAD DJEFRY AGUNG WAHYONO	L
17	0128192573 /	MUH. MALIK HIDAYATUL FAHMI	L
18	0119905887 /	Nareswara Denta Bantara	L
19	0117809281 /	NIZAM PERMANA PUTRA AYUBI	L
20	0117609116 /	Novita Riza Naziliya Putri	P
21	3122545983 /	NUR ILMATUL AULIA	P
22	0129454990 /	Nur Lailatussurotun Nisa	P

23	0124230433 /	NURMAIDA PURNAMA SARI	P
24	0129991439 /	PUTRI MAULIDIYA NABILATUL ASKA	P
25	0114860751 /	RAFA ALFIN MUBAROK	L
26	0129475583 /	RENI FIRA MUTIA	P
27	0111058057 /	SAFRINA SALSABILA SHOLEHA	P
28	0114123674 /	SINTA	P
29	0111197440 /	YOGA BAGUS SETIAWAN	L
30	0116445812 /	ZIDAN MAULANA	L



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 4

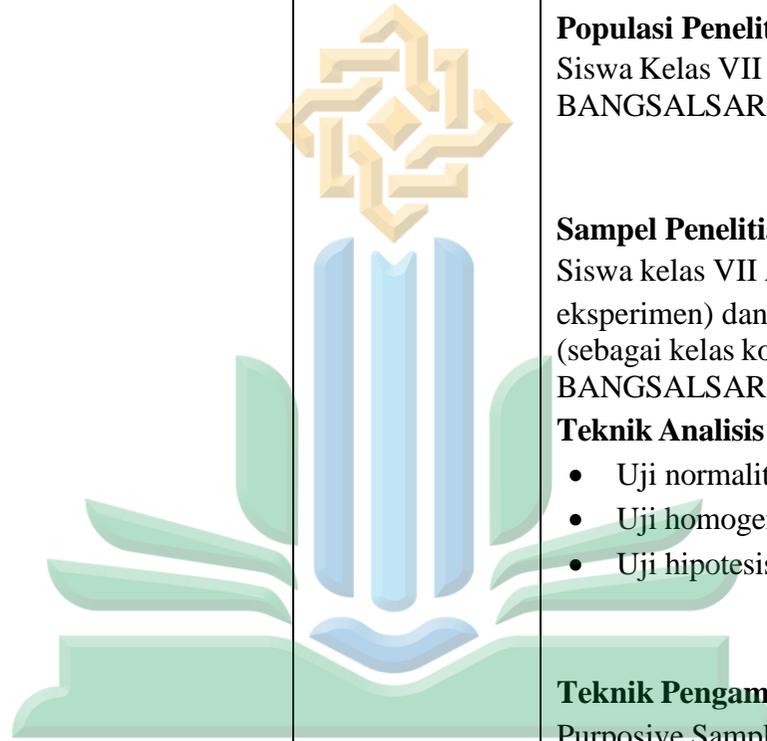

 MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Bangsalsari Tahun Ajaran	1. Model kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> 2. Hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian model kooperatif <i>snowball throwing</i> • Langkah-Langkah model kooperatif <i>snowball throwing</i> • Kelebihan model kooperatif <i>snowball trowing</i> • Kelemahan model kooperatif <i>snowball throwing</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 	Pendekatan Penelitian: Kuantitatif Jenis Penelitian: Quasi Experimental Design Lokasi Penelitian: SMPN 1 BANGSALSARI Teknik Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> • Tes • Observasi • Wawancara 	1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>snowball trowing</i> terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Bangsalsari Tahun Pelajaran 2024/2025?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

2024/2025

• Hasil belajar



• Dokumentasi

Populasi Penelitian:

Siswa Kelas VII SMPN 1 BANGSALSARI

Sampel Penelitian:

Siswa kelas VII A (sebagai kelas eksperimen) dan kelas VIII B (sebagai kelas kontrol) di SMPN 1 BANGSALSARI

Teknik Analisis Data:

- Uji normalitas
- Uji homogenitas
- Uji hipotesis

Teknik Pengambilan Sampel:

Purposive Sampling

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5 KISI-KISI SOAL

No.	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	No. butir Soal	Indikator kognitif	Bentuk Soal
1.	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	Potensi bencana alam di Indonesia	Peserta didik dapat menganalisis latar belakang pendistribusian dan pemanfaatan sumber daya alam	1,2,3,11	C4	PG
			Peserta didik dapat menganalisis definisi dari sda dan potensi bencana alam	4,5, 6	C4	PG
			Peserta didik dapat menganalisis penyebab terjadinya bencana alam	8,9,10	C4	PG
			Peserta didik dapat menelaah tindakan apa saja saat terjadinya bencana alam	12	C4	PG

			Peserta didik dapat menelaah pencegahan terjadinya bencana alam	13,19,20	C4	PG
			Peserta didik dapat menelaah tujuan dari penanaman pohon	14	C4	PG
			Peserta didik dapat menganalisis apa saja jenis jenis bencana alam	15,16	C4	PG
			Peserta didik dapat menelaah dampak dan penyebab terjadinya bencana alam	7	C4	PG
			Peserta didik dapat menganalisis alat pengukur bencana alam	17	C4	PG
			Peserta didik dapat menganalisis urutan proses terjadinya bencana alam	18	C4	PG

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 6

Soal

Pilihlah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A,B,Catau D !

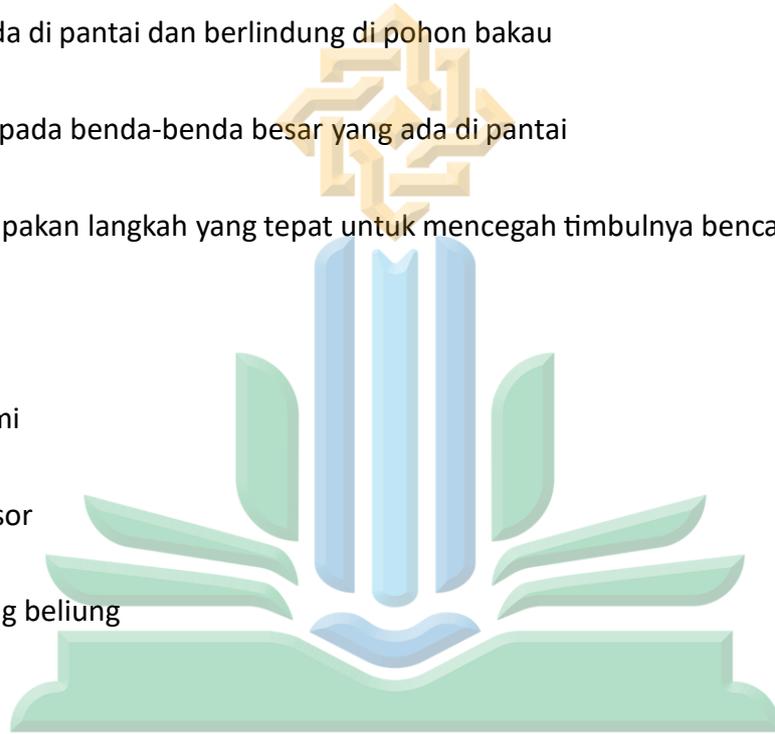
1. Secara geologis, Indonesia terletak diantara tiga lempeng utama yang ada di dunia yaitu lempeng Indo- Australia, Eurasia dan Pasifik. Berikut ini adalah akibat dari letak geologis tersebut bagi Indonesia, kecuali....
 - A. Memiliki banyak gunung api
 - B. Sering terjadi gempa baik tektonik maupun vulkanik
 - C. Potensi besar dalam sektor perikanan
 - D. Hasil barang tambang yang melimpah

2. Gambaran unsur-unsur atau ketampakan-ketampakan abstrak yang dipilih pada permukaan bumi atau yang ada kaitannya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa yang digambarkan pada suatu bidang datar dan diperkecil dengan menggunakan skala disebut....
 - A. Globe
 - B. Peta
 - C. Miniatur
 - D. Replica

3. Gelombang pasang tsunami disebabkan adanya
 - A. Gelombang laut yang pasang tiba-tiba
 - B. Gempa bumi disepanjang pantai
 - C. Air laut yang surut tiba-tiba

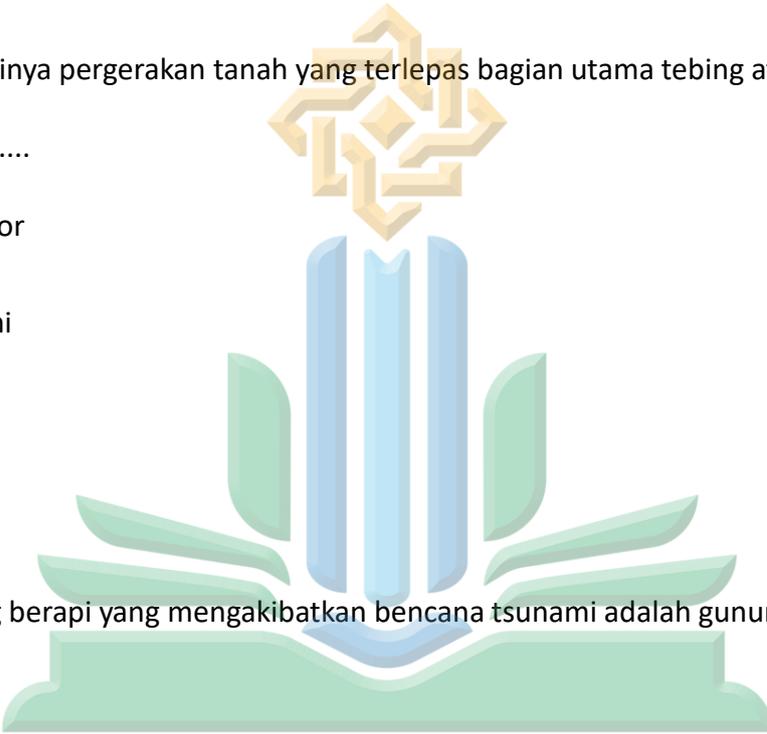
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- D. Gempa bumi di dasar laut
4. Jika pada saat gempa bumi terjadi, kamu sedang berada di pantai, tindakan yang paling tepat adalah...
- A. Naik perahu menuju tengah laut
 - B. Menjauhi pantai dan menuju ke tempat yang tinggi
 - C. Tetap berada di pantai dan berlindung di pohon bakau
 - D. Berpegang pada benda-benda besar yang ada di pantai
5. Reboisasi merupakan langkah yang tepat untuk mencegah timbulnya bencana alam.....
- A. Tsunami
 - B. Gempa bumi
 - C. Tanah longsor
 - D. Angin puting beliung



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Tindakan yang sebaiknya dilakukan ketika terjadi letusan gunung berapi adalah....
- Lari menuju sungai menghindari awan panas
 - Mencari tempat pengungsian yang aman
 - Segera bersembunyi di dalam rumah
 - Berendam mata air yang ada
7. Peristiwa terjadinya pergerakan tanah yang terlepas bagian utama tebing atau lereng gunung disebut....
- Tanah longsor
 - Gempa bumi
 - Tsunami
 - Erupsi
8. Letusan gunung berapi yang mengakibatkan bencana tsunami adalah gunung....
- Galunggung
 - Krakatau
 - Rinjani
 - Bromo
9. Bantuan yang tepat bagi para korban bencana alam agar bisa bekerja adalah....
- Pakaian
 - Makanan
 - Obat obatan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

D. keterampilan

10. Tanah longsor bisa diantisipasi dengan cara di bukit

A. Membangun rumah

B. Reboisasi

C. Menggali sumur

D. Menggunduli hutan

11. Gelombang laut yang terjadi akibat gempa bumi yang berpusat di laut disebut....

A. Gempa bumi

B. Banjir

C. Tsunami

D. Gunung meletus

12. Membuang sampah dan limbah ke sungai dapat menyebabkan terjadinya bencana....

A. Letusan gunung api....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

- B. Tanah longsor
- C. Badai
- D. Banjir

13. Golongan kelompok bencana alam yang dapat kita cegah yaitu....

- A. Banjir dan gunung meletus
- B. Puting beliung dan gunung meletus
- C. Gempa bumi dan tanah longsor
- D. Banjir dan tanah longsor

14. Penanaman pohon bakau di sepanjang pantai memiliki tujuan untuk mengurangi dampak daribencana...

- A. Longsor
- B. Gempa bumi
- C. Gunung

meletus

D.Tsunami

15. Jenis bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia adalah...

- A. Banjir dan badai
- B. Tornado dan gempa bumi
- C. Letusan gunung api dan gempa bumi
- D. Badai dan tanah longsor

16. Berikut ini yang merupakan jenis gempa bumi berdasarkan penyebabnya, yaitu...



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

- A. Gempa bumi dalam
- B. Gempa bumi tektonik
- C. Gempa bumi primer
- D. Gempa bumi sekunder

17. Alat untuk mengukur besar kekuatan atau magnitudo gempa bumi adalah...

- A. Seismologi
- B. Skala richter
- C. Seismologist
- D. Seismograf

18. Urutan proses terjadinya gempa bumi yang benar adalah..

- A. Pelepasan energi – pergeseran lempeng bumi – tekanan (gempa bumi)
- B. Pelepasan energi – terjadi tekanan – terjadi pergeseran lempeng bumi
- C. Lempeng bumi menjauh – terjadi tekanan – pergerakan lempeng bumi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Pergerakan lempeng bumi – pelepasan energi – terjadi tekanan (gempa bumi)

19. Strategi mitigasi bencana alam gempa bumi dibagi menjadi tiga, yaitu sebelum, saat, dan sesudah terjadi gempa bumi. Di bawah ini yang merupakan strategi yang harus dilakukan sebelum terjadinya gempa bumi adalah...

- A. Bersembunyi di bawah meja untuk mengurangi risiko tertimpa reruntuhan bangunan
- B. Memeriksa bagian tubuh untuk mengetahui adanya luka
- C. Menghindari bangunan yang rusak atau retak
- D. Belajar melakukan penanganan pertama

20. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko saat terjadinya bencana alam gempa bumi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat kepadatan hunian di daerah rawan gempa bumi, yaitu...

- A. Pembangunan fasilitas umum dengan kualitas yang tinggi
- B. Rencana kontinjensi atau kedaruratan
- C. Pendidikan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang gempa bumi
- D. Merencanakan penempatan pemukiman

LAMPIRAN 7

MODUL AJAR IPS SMP NEGERI 1 BANGSALSARI

MODUL AJAR IPS SMP NEGERI 1 BANGSALSARI

A. IDENTITAS MODUL	
Kode Modul	IPS.D.VII.1
Penyusun/Tahun	Diniar Alisa /2024
Kelas/Fase Capaian	VII A/Fase D
Elemen/Topik	Potensi Bencana Alam di Indonesia
Alokasi Waktu	80 menit (2 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1-2
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis
Sarana Prasarana	Papan Tulis, Spidol, Buku Paket Siswa Kelas VII & Buku Panduan Guru, Bola Kertas.
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Snowball Throwing
Motode Pembelajaran	Ceramah, Diskusi, dan Tanya Jawab
Pendekatan	CTL
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat menerangkan kondisi geologis Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pemahaman kondisi geologis Indonesia sehingga dapat menambah wawasan mengenai dampak negatif dan positif kondisi geologis Indonesia.

C. PERTANYAAN PEMANTIK
<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada yang mengetahui tentang kondisi alam setelah terjadinya bencana alam di Indonesia? • Apa saja penyebab terjadinya bencana alam di Indonesia?
D. PERSIAPAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk kuis sebelum pembelajaran. • Guru menyiapkan materi tentang potensi bencana alam di Indonesia.
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>- PENDAHULUAN (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 2. Perwakilan peserta didik memimpin doa. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru memberikan apersepsi tentang potensi bencana alam di Indonesia. 5. Guru memberikan gambaran tentang terjadinya bencana alam di Indonesia. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi potensi bencana alam di Indonesia. <p>- INTI (60 Menit)</p> <p>Langkah 1. Menyajikan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan 2. Siswa mencari dan menemukan informasi yang berasal dari buku paket yang dimiliki 3. Siswa bertanya kepada guru tentang materi potensi bencana alam di Indonesia. <p>Langkah 2. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>snowball throwing</i> 2. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. <p>Langkah 3. Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok 2. Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok 3. Guru memberikan selebar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru. Lalu kertas tersebut dibuat seperti bola.

4. Guru meminta peserta didik untuk melemparkan kertas tersebut kepada kelompok yang lain, searah jarum jam.
5. Setiap kelompok akan mendapatkan soal yang berbeda yang bukan milik kelompoknya
6. Guru meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut.

Langkah 4. Evaluasi

1. Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain

Langkah 5. Memberi penilaian/ penghargaan

1. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.

- PENUTUP (10 Menit)

1. Guru memberikan refleksi (evaluasi) berupa soal lisan ,dan guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menjawab
2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas dalam kegiatan pembelajaran
3. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
4. Guru memberikan penugasan terhadap peserta didik

F. REFLEKSI

Aktivitas vulkanik yang intens di Indonesia terjadi karena pertemuan tiga lempeng dunia. Lempeng Eurasia di sebelah utara, lempeng IndoAustralia di sebelah selatan, dan lempeng Pasifik di sebelah timur. Pertemuan lempeng tektonik dapat menyebabkan patahan, retakan, dan kerusakan pada kerak bumi yang memungkinkan magma mengalir ke permukaan bumi, kemudian terbentuk gunung berapi. Aktivitas ketiga lempeng tersebut juga membuat Indonesia menjadi wilayah yang rawan terjadi gempa bumi.

- a. Bagaimana aku sudah memahami mengenai kondisi geologis di Indonesia?
- b. Bagaimana manfaat yang dapat diterapkan setelah pembelajaran mengenai kondisi geologis bencana alam di Indonesia?

- **DIAGNOSTIK**
Teknik non tes, bentuk pengamatan sikap, gaya belajar(observasi), saat diskusi dilakukan
- **FORMATIF**
Teknik non tes, observasi, presentasi
- **SUMATIF**
Teknik tes tertulis, penugasan, bentuk uraian

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Letak geologis adalah posisi suatu wilayah yang didasarkan pada struktur geologi atau susunan batuan di sekitarnya. Secara geologis, Indonesia dilalui dua jalur pegunungan dunia, yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Letak tersebut menyebabkan Indonesia memiliki sebanyak 127 gunung api aktif. Jalur pegunungan di Indonesia membentang dari ujung utara Sumatra memanjang melalui pantai barat Sumatra, melewati Jawa, Nusa Tenggara, Banda, Sulawesi, hingga Halmahera. Selain dampak negatif, letak geologis Indonesia juga memberikan dampak positif, yaitu sebagai berikut.

1). Tanah menjadi subur, 2). Pasir dan bebatuan yang dikeluarkan oleh gunung berapi dapat dijual sebagai bahan bangunan, 3). Memiliki keanekaragaman flora dan fauna, 4). Memiliki beragam sumber daya mineral.

Kondisi wilayah Indonesia yang berada di antara tiga lempeng tektonik menyebabkan Indonesia rentan terhadap gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, dan bencana geologi lainnya.

- a. Gempa Bumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi karena tumbukan antarlempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunung api, atau runtuhnya batuan. Bencana ini bersifat tidak dapat diprediksi kapan terjadinya. Gempa bumi dapat menimbulkan dampak korban jiwa, luka, dan kerusakan bangunan.
- b. Tsunami merupakan rangkaian gelombang laut yang mampu menjalar dengan kecepatan mencapai 900 km/jam atau lebih di tengah laut. Jenis bencana ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain gempa bumi yang terjadi di dasar laut, karena runtuhnya di dasar laut, atau karena letusan gunung api di laut.
- c. Gunung meletus (erupsi) merupakan peristiwa yang terjadi karena endapan magma di dalam perut bumi didorong keluar oleh gas bertekanan tinggi. Magma yang keluar dari dalam lapisan bumi tersebut memiliki suhu tinggi yang diperkirakan lebih dari 1.000°C. Letusan gunung berapi yang membawa batu dan abu dapat melambung hingga radius 18 km, bahkan bisa lebih.

RUBIK PENILAIAN

GLOSARIUM

Bencana alam kecil : kekeringan, banjir, longsor.

Bencana alam besar : letusan gunung berapi, letusan gunung Krakatau, tsunami Aceh

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru:

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya bencana alam di Indonesia?
2. Jelaskan apa dampak terjadinya bencana alam?
3. Bagaimana cara mengatasi terjadinya bencana alam?
4. Apa saja contoh terjadinya bencana alam karena ulah manusia?

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberikan program pembelajaran remedial. Pembelajaran remedial dapat dilakukan pada kompetensi pengeahuan dan keterampilan.

- a. Penyerdahanan materi potensi bencana alam di Indonesia
- b. Mengerjakan LKS

Pengayaan

Bacalah artikel mengenai latar belakang terjadinya bencana alam di Indonesia, setelah itu analisis apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya bencana alam di Indonesia. Tuliskan hasil analisis tersebut dalam beberapa paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursa'ban, Supardi, dkk. 2023. Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII. Jakarta Pusat: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. 2023. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran Materi

1. Bencana akibat faktor iklim

Perubahan iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global serta perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan dengan bencana-bencana yang terjadi akibat faktor iklim:

a. Banjir

Banjir merupakan bencana yang disebabkan oleh curah hujan tinggi sehingga air menggenang dan saluran air tidak cukup menampung titik pola hujan yang berubah dengan kejadian curah hujan extreme dapat menimbulkan kerugian tidak hanya pada sektor perumahan, perkantoran, transportasi, akan tetapi memiliki imbas terhadap sektor lingkungan, seperti menurunnya kualitas tanah. ada 3 jenis banjir yaitu:

1. Banjir sungai

Banjir sungai biasanya disebabkan oleh curah hujan tinggi, akibatnya debit air sungai tinggi sehingga air meluap ke permukaan bumi titik bisa juga banjir sungai ini disebabkan oleh kiriman air sungai dari daerah lain.

2. Banjir danau

Banjir danau ini tidak beda jauh dengan banjir sungai, di mana curah hujan tinggi sehingga mengakibatkan air danau meluap ke permukaan titik bisa juga disebabkan akibat bendungan danau yang bocor

3. Banjir laut pasang

Banjir laut pasang ini biasanya disebabkan oleh badai besar serta gempa serta gempa bumi di daerah sekitaran Pantai

b. Longsor

Tanah longsor merupakan peristiwa geologi terjadinya pergerakan tanah seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah titik longsor biasanya disebabkan oleh perubahan iklim suatu daerah seperti curah hujan tinggi di daerah yang banyak lereng terjalnya, terjadinya pengikisan dan berkurangnya tutupan vegetasi serta getaran pada tanah

c. Kekeringan

Kekeringan merupakan bencana alam yang disebabkan oleh perubahan iklim yang mana curah hujan yang rendah di suatu daerah, bahkan terjadi kemarau panjang sehingga mengakibatkan tanaman tidak tumbuh subur serta pasokan air menipis.

d. Cuaca ekstrem

Cuaca ekstrem disebabkan oleh tiga faktor yaitu:

1. Angin Monsun asia angin monsun yang berasal dari Asia ini merupakan angin yang masih terus aktif, akan tetapi belum masuk ke Indonesia. angin ini belok dulu ke samudra Pasifik

sehingga membawa uap air yang cukup intens dari samudra Pasifik masuk ke wilayah Indonesia sehingga mengakibatkan perubahan cuaca yang ekstrem

2. Aliran udara basah

Aliran udara basah ini merupakan aliran yang masuk dari samudra Hindia ke wilayah sebelah barat Pulau Sumatera akibatnya curah hujan di Indonesia meningkat

3. Siklon

Bibit siklon tropis yang saat ini berada dekat dengan wilayah Indonesia dapat berdampak pada kondisi cuaca maupun gelombang laut akibatnya Indonesia mengalami peningkatan intensitas curah hujan.

e. Kebakaran lahan atau hutan

Perubahan iklim yang mana secara global diakibatkan karena memanasnya suhu di permukaan air laut Pasifik bagian timur sehingga menyebabkan kemarau panjang hingga tanaman jadi sangat kering hal ini menjadi bahan bakar potensial jika terkena percikan api yang berasal dari batubara yang muncul di permukaan atau dari pembakaran lain yang tidak disengaja maupun disengaja.

2. Bencana akibat letak geografisnya

Indonesia dilewati oleh tiga jalur pertemuan lempeng yaitu lempeng indo-australia dan lempeng eurasia dan lempeng Pasifik selain itu Indonesia juga berada dalam kawasan cincin api yang merupakan zona yang memiliki banyak aktivitas teknik seismik yang terdiri dari busur vulkanik dan parit-parit di dasar laut titik dengan letak geografis tersebut tentunya memberikan dampak terhadap Indonesia, seperti bencana yang dapat terjadi akibat dari letak geografis tersebut merupakan bencana yang diakibatkan oleh letak geografis:

a. Gempa bumi

Gempa bumi merupakan getaran yang terjadi pada permukaan bumi yang disebabkan pelepasan energi dari dalam dengan tiba-tiba yang membuat gelombang sismatik titik gempa bumi disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi titik untuk mengukur besarnya gempa bumi menggunakan alat yang bernama seismograf dengan besarnya disebut dengan magnitudo.

b. Erupsi gunung berapi

Erupsi gunung berapi adalah suatu proses pelepasan material dari gunung berapi seperti gas, lava, abu dan lainnya ke atmosfer bumi atau permukaan bumi dalam jumlah yang tidak menentu titik erupsi ini terjadi diakibatkan adanya pergerakan atau aktivitas magma dari dalam perut bumi yang berusaha keluar ke permukaan bumi.

secara umum, proses erupsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut

1). Erupsi secara eksplosif

Proses keluarnya magma dan material lain dari dalam perut bumi yang disertai dengan tekanan yang kuat sehingga menimbulkan suara letusan yang cukup keras. erupsi ini dikenal dengan letusan gunung berapi, contohnya erupsi gunung Krakatau.

2). Erupsi secara efusif

proses keluarnya magma yang berbentuk lelehan lava. erupsi ini terjadi akibat adanya tekanan gas yang tidak begitu kuat sehingga magma kental dan lava pijar tumpah dan kemudian mengalir ke lereng puncak gunung contohnya erupsi gunung berapi

c. Tsunami

Tsunami adalah gelombang air besar yang diakibatkan oleh gangguan di dasar laut seperti gempa bumi titik gangguan ini membentuk gelombang yang menyebar ke segala arah dengan kecepatan gelombang mencapai 600 sampai 900 km per jam titik tsunami berasal dari bahasa Jepang, tau yang berarti pelabuhan dan Nami yang berarti gelombang titik secara harfiah tsunami mempunyai arti ombak besar di pelabuhan lebih ilmiah lagi, yang dimaksud tsunami adalah perpindahan badan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal yang berlangsung dengan tiba-tiba

karakteristik dari tsunami adalah sebagai berikut:

Karakteristik umum dari tsunami berbeda dengan karakteristik ombak seperti biasanya. ombak sendiri yaitu ialah gelombang air yang dihasilkan dari titipan air yang kencang sedangkan tsunami adalah gelombang yang dibentuk akibat adanya kegiatan geologi bumi titik secara lain itu, tsunami adalah gelombang yang biasa mencapai panjang gelombang lebih dari 150 KM serta memiliki kecepatan gelombang seperti pesawat jet, yaitu sekitar 800 km per jam.

Tsunami mempunyai panjang gelombang antara dua puncaknya lebih dari 100 KM di laut lepas dan selisih waktu antara kedua puncak tersebut diperkirakan antara 10 menit hingga 1 jam. pada saat mencapai pantai yang dangkal, teluk, atau muara sungai, gelombang ini akan menurun kecepatannya namun tinggi gelombang akan meningkat sehingga sangat bisa merusak benda-benda yang berada di sekitar pantai.

lalu ada pula jenis-jenis dari tsunami adalah sebagai berikut:

1). Tsunami lokal

Tsunami lokal berhubungan dengan episentrum gempa di sekitar pantai sehingga waktu tempuh dari sumber kejadian sampai ke bibir pantai berkisar antara 5 menit sampai 30 menit titik biasanya dampak dari tsunami ini cukup besar karena kekuatan dari gelombang masih sangat terasa pada saat sudah mencapai daratan.

2). Tsunami berjarak

Tsunami berjarak merupakan jenis tsunami yang paling umum terjadi di pantai-pantai yang bertemu langsung dengan samudra Pasifik jenis tsunami ini mempunyai sumber penyebab yang jauh lebih dari bibir pantai sehingga kekuatan gelombang yang dihasilkan tidak sebesar tsunami lokal. waktu tempuh pada saat gempa sampai terjadi tsunami di daratan berkisar antara 5.5 jam sampai 18 jam

Lampiran LKPD

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*

Kelompok:

1.
2.
3.
4.
5.

POTENSI BENCANA ALAM DI INDONESIA

Catatan: dikerjakan dengan berdiskusi secara berkelompok

KEGIATAN

SOAL

1. Jelaskan kenapa di Indonesia sering terjadi bencana alam berupa banjir dan gempa?
2. Menurutmu apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana alam berupa tsunami ?
3. Bagaimana kondisi alam setelah terjadinya suatu bencana alam berupa tsunami?
4. Apa dampak positif dari terjadinya bencana alam berupa gempa bumi?
5. Menurutmu hal apa yang harus dilakukan jika terjadi suatu bencana alam berupa gempa bumi, tsunami, dan banjir?

Lampiran

Jurnal Penilaian Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap
1				
2				
3				
4				
dst				

Kolom aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

Keterangan:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Sangat baik = 16

Baik = 10-15

Cukup = 5-9

Kurang = 1-4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Penilaian pengetahuan berupa penugasan

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
3.7 Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan	Potensi bencana alam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik diharapkan mampu menguraikan penyebab terjadinya bencana alam 	Penugasan

pemanfaatan teknologi modern.		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis bencana alam. • Peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan cara mengatasi terjadinya bencana alam. 	
-------------------------------	--	--	--

Pedoman Pemberian Skor Tugas

No Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Apa yang melatarbelakangi terjadinya bencana alam di Indonesia?	25
2	Jelaskan apa dampak terjadinya bencana alam?	25
3	Bagaimana cara mengatasi terjadinya bencana alam?	25
4	Apa saja contoh terjadinya bencana alam karena ulah manusia?	25
5	Keruntutan bahasa	
Total Skor Maksimum		100

Keterangan :

- Soal berupa uraian yang berisi 4 pertanyaan
- Satu soal diberi skor 25 jika jawaban benar dan tepat
- Hasil akhir nilai maksimal adalah 100

1. Penilaian keterampilan

NO	Aspek yang diminati	Skor			
		1	2	3	4
1	Berpartisipasi dalam mempersiapkan bagan diskusi				
2	Memberikan pendapat dalam memrcahkan masalah				

3	Memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok lain				
4	Mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran di kelas				
Skor Maksimum		16			

Keterangan :

Nilai terentang antara 1-4

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Sangat baik = 16

Baik = 10-15

Cukup = 5-9

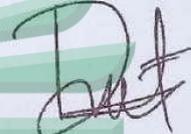
Kurang = 1-4

Mengetahui
Guru Pembelajaran IPS

Jember, 24 Oktober 2024
Peneliti



RATI BUDIARTININGSIH, S.Pd
NIP. 19831031 202221 2 013



DINIAR ALISA
NIM. 202101090029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bangsalsari



Eno Sukanto, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007

Hasil kerja kelompok

Date

Kelompok 2 = 1). Najwa, 2). Nurul azzah
3). Fivandito, 4). Sava, 5). Vera

Soal dari kelompok 2.

1. Apa saja dampak negatif dari bencana alam?
- 2). Bencana apa saja yang sering terjadi di Indonesia?
- 3). Bagaimana cara menanggulangi resiko bencana alam?

Kelompok 1 = Adelia, Rais, Zidan
Iqbal, Sofyan

Jawaban

1. terjadi banjir, longsor, gempa bumi, kebakaran
2. banjir, longsor
3. dengan cara membuang sampah pada tempatnya
reboisasi

Date

Kelompok 4 = Rivana, Raditya, Arava, Octavia, Nayla

Soal

1. mengapa Indonesia memiliki banyak potensi bencana alam?
2. Apa bencana alam terbesar di Indonesia?
3. Ada berapa jenis bencana alam?

Kelompok 3 =

1. Septian
2. Kartika
3. Kevin
4. Rafa
5. Dami

Jawab

1. dikarenakan Indonesia memiliki beberapa letak dan banyak Indonesia salah satunya sangat ceroboh suka membuang sampah sembarangan
2. tsunami, gempa, banjir
- 3-10. tsunami, gempa, banjir, tornado, kebakaran, longsor, badai salju, hulan es, kebakaran hutan

Date

Soal dari kelompok 6 = dimas, haidar, danil,
putra, alano

1. Bagaimana Indonesia menanggulangi bencana banjir?
2. apa yang harus dilakukan ketika terjadi gempa?
3. bencana yang jarang terjadi di Indonesia?

Kelompok 4 = rivana, Raditya, octavia, narila, risti

Jawab

1. jangan membuang Sampah Pada tempatnya
2. bersembunyi di tempat seperti kursi, hindari pohon
3. angin puting beliung,

Kelompok 1 = Adelia, Balqis, zidan, labal, softan

1. Apa yang membuat Indonesia rentan terhadap bencana alam?
2. Bagaimana Cara menanggulangi bencana alam di Indonesia?
3. mengapa Indonesia merupakan daerah yang banyak terdapat gunung berapi?

Jawaban Kelompok 1 = Rivana, Raditya, Alano,
octavia, Narila

1. dikarenakan banyak orang yang tidak bertanggung jawab membuat ulah seperti membuang sampah sembarangan, menegunduli hutan lindung yang menyebabkan Indonesia rentan bencana alam dikarenakan dapat menyebabkan banjir dan longsor.
2. dengan cara melestarikan alam yaitu melakukan reboisasi, membuang sampah pada tempatnya melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar
3. dikarenakan Indonesia kaya akan lahar, gunung salah satunya gunung dan pantai

kelompok 5 = 1. AB1
2. Alif
3. Callista
4. Ibi
5. Farhan

1. Bencana apa yang jarang terjadi di Indonesia?
2. Apa saja tujuan utama mitigasi bencana?
3. Apa saja penyebab peristiwa alam berubah menjadi bencana alam?

kelompok 2 = 1. Nalwa, 2. Finandito, 3. Sera, 4. Vera
5. Nurul Anlah

Jawaban

1. Tornado
2. Untuk mengurangi risiko, pembedaan akan risiko bencana, perencanaan penanggulangan,
3. Perubahan terjadi karena iklim dari bumi

Kelompok 3 =

1. Septian
2. Kartira
3. Kermi
4. Rafel
5. Danil

1. Apa alasan Indonesia rentan bencana alam
2. Mengapa Indonesia memiliki banyak potensi bencana alam
3. apa saja ~~peny~~ bencana alam di Indonesia

Jawab

kelompok 6 = Haidar, Danil,
Dimas, Putra,
Giano

1. banyak gunung-gunung aktif yang mengakibatkan sering terjadi gempa bumi dan gunung meletus
2. dipengaruhinya Indonesia oleh Sirkum Pasifik dan daerahnya berada di katulistiwa
3. banjir, gempa, longsor, tsunami

LAMPIRAN 8

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi

a. Lembaga yang diamati : SMP Negeri 1 Bangsalsari.

b. Hari, tanggal :

Senin, 22 Juli 2024 Aspek-

aspek yang diamati

a. Sarana dan Prasarana lembaga pendukung pengembangan SDM

b. Pelaksanaan penilaian kinerja/*performance*

c. Perangkat pengerjaan administrasi penilaian

2. Lembar observasi

a. Sarana dan prasarana pendukung Pengembangan SDM.

(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis

dan catatan yang perlu)

No.	Sarana	Ada	Tidak Ada
1	Kantor Sekolah		
2	Program Kerja		
3	Visi Misi		
4	Daftar Pegawai		
Catatan:			

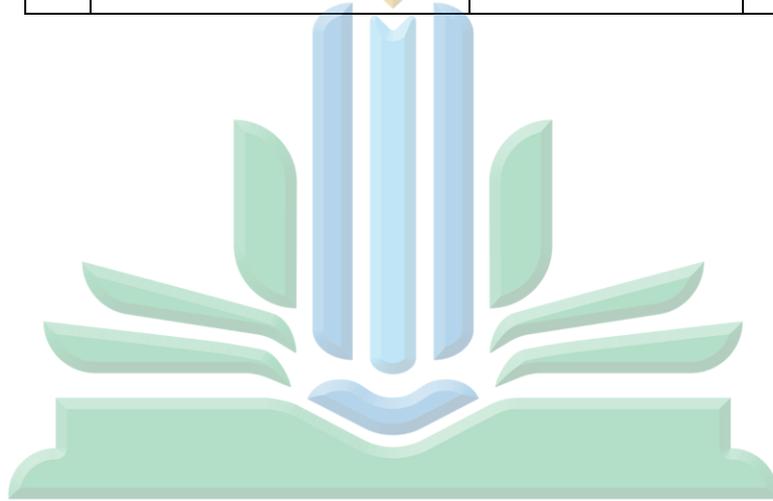
B. Observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran snowball throwing di kelas

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Membuka pembelajaran dengan salam dan doa		
2	Memeriksa kehadiran siswa		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4	Memberikan apersepsi kepada siswa		
5	Memberikan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa		
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang potensi bencana alam di Indonesia		
7	Siswa mengamati model pembelajaran snowball throwing yang dijelaskan oleh guru		
8	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
9	Siswa membaca referensi tentang materi yang diberikan melalui buku		

	paket		
10	Guru mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok		
11	Guru memberikan tugas berupa permainan snowball throwing kepada siswa		
12	Guru memberikan instruksi tentang langkah-langkah permainan snowball throwing		
13	Guru mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berupa permainan snowball throwing		
14	Siswa membuat pertanyaan kemudian di bentuk menjadi bola salju		
15	Siswa melemparkan bola salju ke kelompok lain, dan kelompok yang mendapatkannya menjawab		

	pertanyaan		
16	Siswa mempresentasikan hasil dari pertanyaan yang sudah dijawab		
17	Guru memberikan kesimpulan terhadap jawaban pada setiap kelompok		
18	Guru memberikan rewards atau penghargaan kepada salah satu kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar		
19	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya		
20	Menerima jawaban yang dijawab secara terbuka		
21	Guru memberikan soal post test		
22	Guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran hari ini		

24	Guru memberi motivasi kepada siswa agar tekun belajar		
23	Siswa diingatkan untuk membaca materi pada sub tema berikutnya		
24	Menutup pembelajaran dengan salam		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 9

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. *Identitas Penelitian*

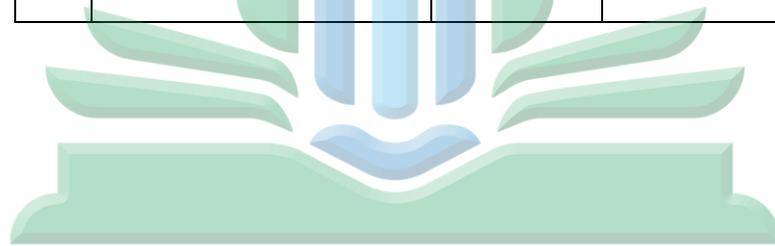
- a) Judul penelitian; PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL TROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI SMPN 1 BANGSALSARI TAHUN AJARAN 2024/2025
- b) Nama peneliti : Diniar Alisa
- c) Tempat penelitian : SMPN 1 Bangsalsari

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang

diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil lembaga		
2	Kepegawaian		
3	Program kerja SMP Negeri 1 Bangsalsari		

4	Struktur organisasi sekolah		
5	Foto saat penerapan model pembelajaran snowball throwing		
6	Peraturan Sekolah		
7	Visi- misi		
8	Modul ajar		
9	Data siswa		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 10

VALIDASI SOAL

LEMBAR VALIDASI AHLI SOAL PRE TES

Kelas/Semester : VII/1
 Tema/Materi : 4/ Potensi Bencana Alam di Indonesia
 Validator : RATIH BUDIARTININGSIH, S.Pd.

Petunjuk :

1. Berilah tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai untuk menilai kualitas soal
2. Bila anda memilih opsi "1" dan opsi "2" dimohon untuk memberikan masukan atau saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Pedomanan penilainya sebagai berikut :
 - 4 : Sangat Baik (SB)
 - 3 : Baik (B)
 - 2 : Cukup (C)
 - 1 : Kurang (K)

No	Aspek yang diamati	Skor				Saran
		4	3	2	1	
A Materi						
1	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran kisi-kisi	✓				
2	Setiap soal mempunyai satu jawaban yang benar	✓				
B Kontruks						
1	Soal dirumuskan dengan jelas		✓			
2	Soal tiak memberi petunjuk pada jawaban yang benar	✓				
3	Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi	✓				

4	Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama		✓			
5	Soal tidak menggunakan ungkapan atau ungkapan seperti, sebaiknya, kadang-kadang, umumnya.		✓			
6	Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya		✓			
C	Bahasa					
1	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	✓				
2	Bahasa yang digunakan bersikap komunikatif	✓				
3	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/frasa yang bukan merupakan suatu kesatuan pengertian		✓			
D	Tampilan Instrumen					
1	Petunjuk pengisian soal dituliskan dengan urutan yang benar dan mudah dipahami		✓			
2	Soal dituliskan dengan urutan yang benar dan mudah dipahami		✓			

A. Penilaian Umum

Rekomendasi kesimpulan penilaian secara umum terhadap instrumen yang dikembangkan:

- a. Layak untuk diujicobakan tanpa revisi
- b. Layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak

(Mohon dilingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan anda)

B. Komentar dan saran Umum

Secara umum instrumen yang dikembangkan sudah
sesuai dengan kompetensi dasar.

Jember, 14 September 2024

Validator



Ratih Budiartiningsih, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11

INSTRUMEN VALIDASI

LEMBAR VALIDASI
OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR

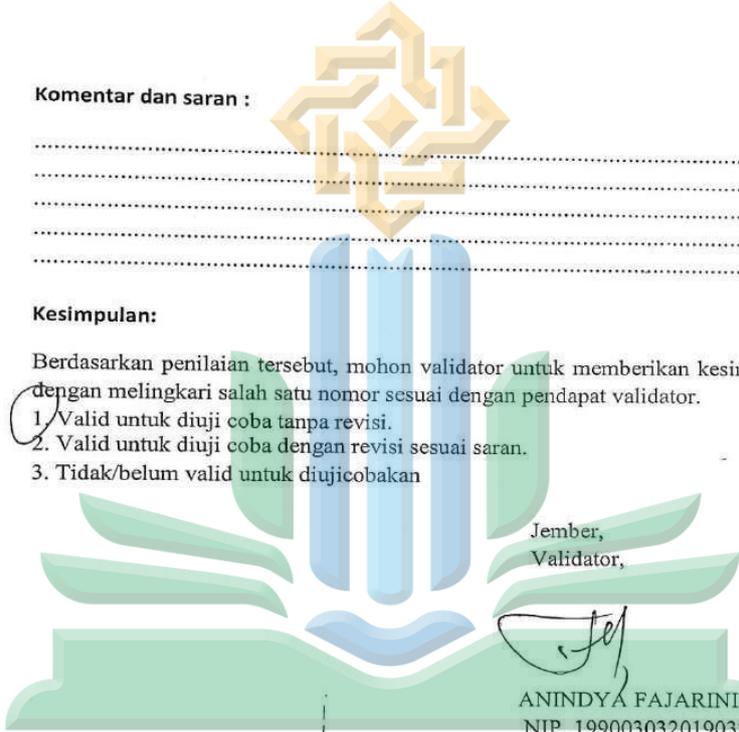
Kelas/Semester : VII/1
 Tema/Materi : 4/ Potensi Bencana Alam di Indonesia
 Validator : ANINDYA FAJARINI, M.Pd.

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan lembar observasi aktivitas belajar.
2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom penilaian yang disediakan.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung dilembar validasi ini.
4. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 1 = Buruk sekali
 - 2 = Buruk
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat Baik

Aspek Penilaian :

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar						
1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓	
2.	Kejelasan sistem penomoran				✓	
Format Isi						
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
4.	Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek yang mendukung keterlaksanaan modul				✓	
Bahasa dan Tulisan						
5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku				✓	
6.	Bahasa yang digunakan komunikatif				✓	



Komentar dan saran :

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diujicobakan

Jember,
Validator,



ANINDYA FAJARINI, M.Pd
NIP. 199003032019032007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN DOKUMENTASI

Kelas/Semester : VII/1
 Tema/Materi : 4/ Potensi Bencana Alam di Indonesia
 Validator : ANINDYA FAJARINI, M.Pd.

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan lembar dokumentasi.
2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom penilaian yang disediakan.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/ saran/ langsung dilembar validasi ini.
4. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 1 = Buruk sekali
 - 2 = Buruk
 - 3 = Cukup
 - 4 = Baik
 - 5 = Sangat Baik

Aspek Penilaian :

No.	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Format dokumentasi mudah dimengerti				√	
2.	Kesesuaian data dokumentasi dengan tujuan dokumentasi			√		
3.	Keakuratan data dokumentasi dengan fakta yang disajikan				√	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Komentar dan saran :

Poin 5 & 8 Salakan diganti ulang sesuai saran

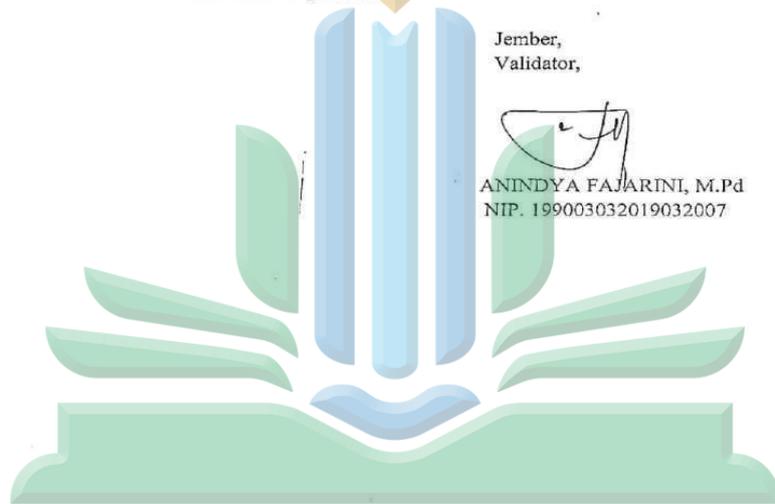
Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

1. Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diujicobakan

Jember,
Validator,


ANINDYA FAJARINI, M.Pd
NIP. 199003032019032007



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11

HASIL OLAH DATA

UJI VALIDITAS

No.	R hitung	R Tabel	Valid
1.	0,561	0,361	Valid
2.	0,395	0,361	Valid
3.	0,437	0,361	Valid
4.	0,393	0,361	Valid
5.	0,120	0,361	Tidak valid
6.	0,484	0,361	Valid
7.	0,172	0,361	Tidak valid
8.	0,393	0,361	Valid
9.	0,441	0,361	Valid
10.	-0,143	0,361	Tidak valid
11.	0,447	0,361	Valid
12.	0,465	0,361	Valid
13.	0,408	0,361	Valid
14.	-0,213	0,361	Tidak valid
15.	0,471	0,361	Valid
16.	0,607	0,361	Valid
17.	0,577	0,361	Valid
18.	0,294	0,361	Tidak valid
19.	0,409	0,361	Valid

20.	0,570	0,361	Valid
21.	0,584	0,361	Valid
22.	0,491	0,361	Valid
23.	0,412	0,361	Valid
24.	0,519	0,361	Valid
25.	0,589	0,361	Valid

UJI REABILITAS

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,827	20

HASIL UJI TINGKAT KESUKARAN

	soal.01	soal.02	soal.03	soal.04	soal.05	soal.06	soal.07	soal.08	soal.09	soal.10
N Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	0,4667	0,5333	0,5333	0,4667	0,3000	0,5000	0,4000	0,3667	0,4333	0,4333

soal.11	soal.12	soal.13	soal.14	soal.15	soal.16	soal.17	soal.18	soal.19	soal.20
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0,3333	0,4333	0,5333	0,5333	0,4000	0,4000	0,5000	0,4000	0,5000	0,4667

HASIL UJI DAYA BEDA**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal.01	8,4667	20,878	,483	,815
Soal.02	8,4000	21,697	,301	,824
Soal.03	8,4000	21,490	,346	,822
Soal.04	8,4667	21,706	,299	,824
Soal.05	8,6333	21,413	,404	,819
Soal.06	8,4333	21,702	,298	,824
Soal.07	8,5333	21,499	,352	,821
Soal.08	8,5667	21,495	,361	,821
Soal.09	8,5000	21,362	,377	,820
Soal.10	8,5000	21,638	,316	,823
Soal.11	8,6000	21,421	,388	,819
Soal.12	8,5000	20,672	,534	,812
Soal.13	8,4000	20,800	,501	,814
Soal.14	8,4000	21,628	,316	,823
Soal.15	8,5333	20,878	,494	,814
Soal.16	8,5333	20,809	,510	,813
Soal.17	8,4333	21,220	,405	,819
Soal.18	8,5333	21,637	,321	,823
Soal.19	8,4333	21,082	,436	,817
Soal.20	8,4667	20,740	,514	,813

HASIL UJI NORMALITAS

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pre test eksperime	0,140	30	0,138	0,936	30	0,070
	post test eksperimen	0,133	30	0,185	0,961	30	0,335
	pre test kontrol	0,139	30	0,143	0,939	30	0,085
	post test kontrol	0,139	30	0,147	0,962	30	0,343

UJI HOMOGENITAS

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1,148	1	58	0,288
	Based on Median	1,185	1	58	0,281
	Based on Median and with adjusted df	1,185	1	57,191	0,281
	Based on trimmed mean	1,161	1	58	0,286

Uji Independent Sample T-test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean	Error	95% Confidence	
						One-Sided p	Two-Sided p	Difference	Difference	Lower	Upper
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	1,133	0,292	3,392	58	0,001	0,001	6,333	1,867	2,596	10,071
	Equal variances not assumed			3,392	55,528	0,001	0,001	6,333	1,867	2,592	10,075



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 13



Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah



Konsultasi Dengan Guru IPS Mengenai Modul dan Soal

LAMPIRAN 14

Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen Dengan



J E M B E R

LAMPIRAN 15

Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Kontrol Dengan Model Ekspositori (Konvensional) Di Kelas VII B



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 16

Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7908/In.20/3.a/PP.009/07/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 BANGSALSARI
 Jl. Sukorejo 107 Bangsalsari, Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090029

Nama : DINIAR ALISA

Semester : Semester sembilan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE SNOWBAL TROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VII DI SMPN 1 BANGSALSARI TAHUN AJARAN 2024/2025" selama 1 pekan (satu minggu) di lingkungan lembaga wewenang Bapak Eko David Sukanto, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Juli 2024

Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

LAMPIRAN 17

Surat Selesai Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER SMP NEGERI 1 BANGSALSARI Jl. Sukorejo No. 107, Bangsalsari, Jember, Jawa Timur 68154 Telepon (0331) 711621</p>	
<p>SURAT KETERANGAN No: 000.9/179/310.28.20523893/2024</p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Bangsalsari Kabupaten Jember menerangkan bahwa :</p>		
Nama	: DINIAR ALISA	
NIM	: 202101090029	
Program Studi	: TADRIS IPS	
Perguruan Tinggi	: UIN KHAS Jember	
<p>Telah melakukan penelitian mulai tanggal 18 Juli 2024 s/d 12 November 2024 dengan judul penelitian "Pengaruh Model Kooperatif Tipe <i>Snowball Trowing</i> terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di SMP Negeri 1 Bangsalsari Tahun ajaran 2024 - 2025".</p> <p>Demikian surat keterangan ini kami di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Bangsalsari, 12 November 2024 Kepala SMPN 1 Bangsalsari,</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div style="text-align: left;"> <p>EKO DAVID SUKAMTO, S.Pd. NIP. 19751026 200312 1 007</p> </div> </div>		

LAMPIRAN 18

*Jurnal Kegiatan Penelitian***JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

NO.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1.	Kamis, 18 Juli 2024	Mengajukan surat izin penelitian di SMP Negeri 1 Bangsalsari	
2.	Senin, 22 Juli 2024	Observasi dan konsultasi mengenai materi	
3.	Senin, 12 Agustus 2024	Konsultasi mengenai soal dan modul	
4.	Kamis, 24 Oktober 2024	Menyebarkan soal pre test di kelas VII A sebagai kelas Eksperimen dan di kelas VII B sebagai kelas Kontrol	
5.	Kamis, 07 November 2024	Menyebarkan soal post test di kelas VII A sebagai kelas Eksperimen dan di kelas VII B sebagai kelas Kontrol	
6.	Jum'at, 08 November 2024	Selesai penelitian sekaligus meminta surat selesai penelitian.	

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Bangsalsari

Jember, 12 November 2024
Peneliti



Dinar Alisa, S.Pd
NIP. 19751026 200312 1 007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI AHMAD ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

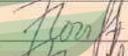
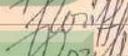
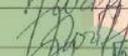
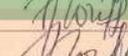
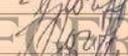
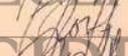
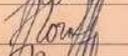
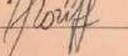
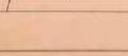
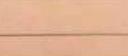

Dinar Alisa
202101090029

LAMPIRAN 19

Banko Bimbingan


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Nama : Dimas Alisa
 No. Induk Mahasiswa : 202101090029
 Prodi : Tadris IPS
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
 Pembimbing : Novita Nurul Klamis S.Pd., M.Pd
 Tanggal Persetujuan : Tanggal _____ s/d _____

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	12-12-2023	Penerimaan Surat tugas dan konsultasi matriks	
2.	27-05-2024	revisi proposal bab 1, 2, dan 3	
3.	12-07-2024	bimbingan bab 1, 2 dan 3	
4.	8-08-2024	revisi proposal bab 1, 2, dan 3	
5.	8-8-2024	Acc Sempro	
6.	20-8-2024	bimbingan bab 3 dan 4	
7.	11-9-2024	revisi pada setiap penulisan kata	
8.	17-9-2024	bimbingan bab 4 dan 5	
9.	18-10-2024	Penambahan sumber rujukan	
10.	28-10-2024	revisi di Penyajian data	
11.	11-11-2024	revisi dilampiran dan dapus	
12.	19-11-2024	Acc Sidang	
13.			
14.			
15.			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

LAMPIRAN 20

**BIODATA PENULIS**

Nama : Diniar Alisa
 NIM : 202101090029
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 7 Maret 2002
 Alamat : Dusun Kalisatan Rt 01 Rw 12, Kec.
 Bangsalsari, Kab. Jember, Prop. Jawa Timur
 Prodi : Tadris IPS
 Riwayat Pendidikan : SDN Curahkalong 4
 MTs Negeri 4 Jember
 SMK MHI Bangsalsari
 Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER